

**PENGARUH BEBAN BONUS WADIAH, BEBAN PROMOSI DAN BEBAN TENAGA
KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BANK BCA SYARIAH
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Rifna Silvia Ningsih

NIM 1805036143

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Rifna Silvia Ningsih

NIM : 1805036143

Jurusan: S1 Perbankan Syariah


Judul : Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021.

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

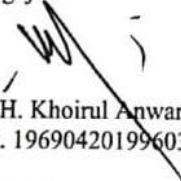
03 Oktober 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun akademik 2022/2023

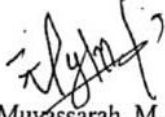
Ketua Sidang


Kartika Marella Vanni, M.E
NIP. 199304212019032028

Penguji I


Dr. H. Khoiril Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Pembimbing I

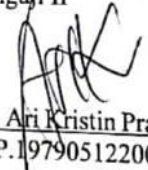

Muyassarrah, M.Si
NIP. 1971042922016012901

Semarang, 05 Oktober 2022


Sekretaris Sidang


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Penguji II


Dr. Ari Kristin Prasetyonigrum, S.E, M.Si
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001



NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang
50185 Website : fcbi. walisongo. ac id — Email : febi@walisongo.ac.id

Nomor : 2830/Un.10.5/D.1/TA.OO.01/9/2021 6-sep 2021

Lampiran : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Muyassarah, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifna Silvia Ningsih
NIM : 1805036143
Program Studi : SI Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH BEBAN BONUS WADIAH, BEBAN PROMOSI, DAN BEBAN TENAGA KERJA TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. BANK BCA SYARIAH PERIODE 2017-2021

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan .

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara Sokhikatul Mawadah, M.E.I..

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamua'aikum Wr. Wb.



Tembusan

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

HALAMAN PERSUTUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Rifna Silvia Ningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Rifna Silvia Ningsih

NIM : 1805036143

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 September 2022

Pembimbing I

Muvassarrah, M.Si

NIP. 1971042922016012901

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I

NIP. 198503272018012001

MOTTO

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Anfal 8: Ayat 46)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir atau skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga mendapatkan taufiq dan hidayahnya di hari kiamat nanti. Amiin. Dengan rasa syukur atas pencapaian penulis, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Nur Salim dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa merawat, menyayangi, mendo'akan serta selalu memberikan semangat anaknya yang sedang menuntut ilmu.
2. Adik perempuan saya Rifda Tifani yang selalu memberikan do'a, semangat dan menghibur dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besar dari pihak Bapak maupun Ibu terimakasih telah memberikan do'a dan motivasi.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen pembimbing Ibu Muyassarah, M.Si., dan Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan saran dan masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja penulis sendiri tidak ada unsur materi yang ditulis orang lain maupun diterbitkan orang lain. Demikian skripsi ini tidak mengandung ide-ide orang lain, kecuali informasi yang ada dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 20 September 2022

Deklator,



Rifna Silvia Ningsih

NIM. 1805036143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah hal yang penting dalam skripsi, karena pada umumnya terdapat banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab, kemudian disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Kosonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

A = او

Ai = أي

Iy = إي

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan kosonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-... misalnya الْقَلَمُ *al-qalamu*

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madiinatul al-munawwarah*.

ABSTRACT

The ability of a bank to generate maximum profit is important, because stakeholders such as investors and costumers basically measure the success of a bank based on the ability management's performance to generate profits. Bank profit growth is influenced by several factors, one of which is expense. PT. Bank BCA Syariah which fluctuates between wadiah bonus expenses, promotion expenses, and labor costs followed by changes in the value of operating profit. Therefore, the purpose of this study was to examine the effect of wadiah bonus expenses, promotion expenses, and labor costs on operating profit at PT. Bank BCA Syariah period 2017-2021. The population in this study is PT. Bank BCA Syariah and samples taken from the quarterly financial statements for the period 2017 to 2021 come from the official website of Bank BCA Syariah. This type of research is descriptive quantitative research using secondary data. Test carried out in the study using the SPSS 26 program with multiple linear regression analysis methods. As for testing the hypothesis using a partial test (t) and simultaneous test (F). The results of this study prove that partially the wadiah bonus expenses variable has no significant effect on operating profit. While the promotion expense variable partially does not have a significant on operating profit. While variable labor load partially has a significant effect on operating profit. The variable wadiah bonus expense, promotion expense, and labor expense simultaneously have a significant effect on operating profit with a value of 0,957.

Keywords: *wadiah bonus expense, promotional expense, labor expense, operating profit.*

ABSTRAK

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba maksimal sangat penting, karena *stakeholder* seperti investor dan nasabah pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu bank berdasarkan kemampuan kinerja manajemen menghasilkan laba. Pertumbuhan laba bank dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah beban operasional. PT. Bank BCA Syariah yang fluktuatif diantara beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja yang diikuti dengan berubahnya nilai laba operasional. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah PT. Bank BCA Syariah dan sampel yang diambil dari laporan keuangan triwulan periode 2017 sampai 2021 berasal dari web resmi Bank BCA Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian menggunakan program SPSS 26 dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun untuk uji hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel beban bonus wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Sedangkan variabel beban promosi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Sementara variabel beban tenaga kerja secara parsial menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Adapun variabel beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja secara simultan memiliki berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dengan nilai sebesar 0,957.

Kata kunci: beban bonus wadiah, beban promosi, beban tenaga kerja, laba operasional.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW atas rahmat dan karunia-Nya. Skripsi dengan judul "Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021" ini telah diselesaikan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, saran, semangat, dan doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai wali study.
3. Ibu Henny Yuningrum, S.E, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Muyassarah, M.Si, selaku sekretaris jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua Orang tua saya Bapak Nur Salim dan Ibu Umi Kulsum yang telah memberikan dukungan baik tenaga, finansial, kasih sayang, serta mendoakan dalam perjalanan menuntut ilmu.
8. Rifda Tifani selaku adik kandung tercinta yang selalu memberikan semangat dan hiburan dalam proses penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan khususnya kelas PBASD 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a.
10. Sahabat-sahabat yang selalu ada khususnya Alifia Dyah Nur Rahma, Vella Rizki Sekarsari, Sri Purwati, dan Senja Saputra. Terimakasih telah memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar KSPM UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan motivasi.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datang dari manusia. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 20 September 2022

Penulis,



Rifna Silvia Ningsih

1805036143

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| DEKLARASI | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| ABSTRACT | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.5 Sistematika Kepenulisan | 14 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Landasan Teori | 16 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 45 |
| 2.4 Hipotesis | 46 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 48 |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data | 48 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 49 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 51 |

| | |
|---|------------|
| 3.5 Teknik Analisis Data | 51 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 57 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 57 |
| 4.2 Deskriptif Data Penelitian | 52 |
| 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data | 52 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data | 62 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| 5.1 Kesimpulan | 68 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 69 |
| 5.3 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 97 |
| RIWAYAT HIDUP | 102 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Beban Bonus Wadiah Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan) | 4 |
| Tabel 1.2 Beban Promosi Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan) | 5 |
| Tabel 1.3 Beban Tenaga Kerja Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan) | 6 |
| Tabel 1.4 Laba Operasional Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan) | 7 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 38 |
| Tabel 4.1 Data Beban Bonus Wadiah PT. Bank BCA Syariah 2017-2021 | 61 |
| Tabel 4.2 Data Beban Promosi PT. Bank BCA Syariah 2017-2021 | 62 |
| Tabel 4.3 Data Beban Tenaga Kerja PT. Bank BCA Syariah 2017-2021 | 63 |
| Tabel 4.4 Data Laba Operasional PT. Bank BCA Syariah 2017-2021 | 64 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif | 64 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas | 66 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas | 68 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 69 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi | 70 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 71 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial) | 73 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan) | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Data Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, Beban Tenaga Kerja dan Laba Operasional PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 | 10 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 46 |
| Gambar 4.1 Uji Grafik P-Plot | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Data Penelitian | 93 |
| Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif | 94 |
| Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas | 95 |
| Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas | 96 |
| Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 97 |
| Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi | 98 |
| Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 99 |
| Lampiran 8 : Hasil Uji t (Parsial) | 100 |
| Lampiran 9 : Hasil Uji F (Simultan) | 101 |
| Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian global saat ini, bank memainkan peran penting. Ketika bank berinvestasi dalam bisnis dan industri, mereka membantu perekonomian berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat dan meminjamkan atau menginvestasikan dana tersebut untuk kepentingan nasabah dan masyarakat luas.¹ Dana yang telah terkumpul di bank berbentuk tabungan, giro dan deposito, dimana dana tersebut dikumpulkan dan dikendalikan oleh bank. Kemudian simpanan yang disimpan masyarakat di bank akan didistribusikan kembali kepada masyarakat berupa pinjaman atau pembiayaan. Bank akan mendapatkan profit dari nasabah melalui alokasi ini.

Di Indonesia, dapat memilih antara dua jenis bank yang menggunakan dua sistem operasional yang berbeda yaitu konvensional dan syariah. Untuk kelangsungan keuangan mereka, bank konvensional terutama mengandalkan simpanan nasabah dan pendapatan bunga. Sebaliknya, perbankan syariah mengacu pada jenis perbankan tertentu yang diciptakan sesuai dengan prinsip (hukum) Islam. Tuntutan masyarakat terhadap layanan investasi telah meningkatkan pentingnya perbankan syariah sebagai media. Pendirian perbankan syariah telah meningkatkan harapan bahwa orang akan dapat berinvestasi sesuai dengan hukum Syariah. Untuk melayani kebutuhan moneter masyarakat dengan lebih baik, Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda di mana bank konvensional dan bank syariah hidup berdampingan.²

¹ Yusriadi Ibrahim, Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya), Jurnal Syariah, Vol.11.No.1 (2022) <<http://nellamisskiyah.blogspot.co.id/2016/11/bank-syariah-bank-konvensional.html>>.

² Heny Yuningrum, Muyassarah, dan Risma Dewi Astuti, Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal), AL-

Perbankan syariah mengutamakan nilai agama dan etika dalam kegiatan muamalah, keuntungan dibagi secara adil kepada kedua belah yang berkepentingan tanpa membebani salah satu pihak. Bank syariah bertujuan membagikan kesejateraan pada masyarakat secara umum bukan hanya terfokus pada sisi komersial saja. Dalam perbankan syariah tidak diperbolehkan menggunakan cara-cara yang melanggar ajaran Islam. Dimana bunga (riba) dilarang dalam Islam dan bisnis yang terlarang. Selaras dengan perintah Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَقُوا اللَّهَ وَارْتُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِمْ فَالْكُمُ رُؤُسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَدْلِمُونَ وَلَا تَنْظَلُمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Dilihat dari ayat ini, jelaslah bahwa Allah mendorong para hambanya untuk beriman dan mengamalkan kebenaran dengan membuang segala sesuatu yang dapat mengurangi ibadah hamba-Nya kepada-Nya. Dalam konteks ini, "meninggalkan sisa riba" mengacu pada praktik meninggalkan kelebihan di luar modal awal untuk kepentingan pembayar di masa depan. Ayat berikutnya memperingatkan bahwa Allah dan Rasul-Nya akan melibatkan para pengambil riba dalam pertempuran jika orang beriman tidak meninggalkan riba yang tersisa. Dan ayat selanjutnya menjelaskan tentang perlunya memberikan tenggang waktu kepada orang-orang yang berhutang dan tidak mampu melunasinya sampai mereka memiliki harta yang cukup. Lebih baik

ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking, Vol.2.No.2(2020),139–56
<<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425>>.

³ <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 26 Mei 2022.

memaafkan utang dan dipandang sebagai amal di mata Allah jika debitur tidak mampu membayarnya kembali.

Bank konvensional dan bank Islam yang tujuannya sama-sama mencari keuntungan finansial, meskipun mereka melakukannya dengan cara yang berbeda.⁴ Bank konvensional memanfaatkan bunga untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan bank syariah menggunakan skema bagi hasil. Yang dimaksud dengan "laba" adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua pengeluaran dari pendapatan selama jangka waktu tertentu.⁵ Sehingga semua sumber dana akan dialokasikan untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan laba tersebut. Bank berjalan dengan baik berkat pendapatannya yang besar. Jika tertarik dengan transaksi layanan penyimpanan dengan bank syariah ini, dapat memilih antara dua produk tabungan yang berbeda yaitu akad mudharabah dan wadiah. Sehubungan dengan kegiatan usaha Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 mengatur, dalam Pasal 19 Ayat 1 (sebagaimana diubah), bahwa Bank Umum Syariah dapat menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau pinjaman atau bentuk lain yang dianggap setara dengan akad wadiah atau akad lain yang tidak menyimpang dari standar syariah.⁶

Salah satu bank umum syariah di Indonesia adalah Bank BCA Syariah. PT. Bank Bank Central Asia, Tbk (BCA) yang sudah memiliki nama dalam dunia perbankan di Indonesia. Melihat potensi pengembangan perbankan syariah yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi Islam semakin meningkat. Untuk

⁴ Tyagita Winaya Mukti dan Noven Suprayogi, Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional? (Kajian Fenomenologi), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6 No.6 (2019), 1137–52 <<https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1137-1152>>.

⁵ Soleha Winny Adihesti, Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI 2016-2020, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen: MAGISTER*, Vol.1.No1 (2022), 12–20.

⁶ *Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 19 Ayat (1)*.

memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah, berdasarkan akta perolehan No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat sebelumnya dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang kemudian menjadi PT. Bank BCA Syariah. Akta perubahan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929. AH.01.02 pada tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama, penjualan 1 sahamnya kepada BCA Finance, sehingga kepemilikan sahamnya menjadi 99,9997% dimiliki oleh PT. BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah yang dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 2 Maret 2010 melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/GpG/2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Berangkat dari sejarah awal akuisisi PT. Bank Utama Bank Internasional (Bank UIB) menjadi BCA Syariah, sehingga peneliti memilih BCA Syariah untuk dijadikan objek penelitian karena merupakan Bank syariah memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki prospek baik untuk masa depan yang menjanjikan di usia muda. Bisa dilihat dari pencapaian yang telah dicapai, pertumbuhan asset, pembiayaan yang diberikan serta simpanan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, PT. Bank BCA Syariah memperoleh penghargaan *Golden Award* dalam acara *6th Infobank Sharia Finance Award (ISFA) 2017*. Prestasi yang konsisten ditunjukkan kembali dengan mendapatkan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan untuk kategori Bank Umum Syariah.

Bank BCA Syariah merupakan salah satu bank yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat luas dengan memiliki berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkan. Berdirinya Bank BCA Syariah masih tergolong muda, namun selalu berusaha memperbaiki system kerjanya.

Jaringan kantor Bank BCA syariah pada saat ini memiliki 15 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu, dan 43 Kantor Kas.⁷

Tujuan inti bank adalah untuk memperoleh laba, dengan melalui laba maka bank akan terus berkembang dan mampu bertahan untuk masa depan ditambah laba salah satu indicator kinerja bank. Semakin tinggi laba yang diterima, artinya semakin baik bank dalam mengelola legiatan usahanya. Namun, dengan diperolehnya laba juga terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagai pertimbangan dalam mengatur kinerja keuangan. Salah satunya yaitu beban. Pada penelitian beban yang digunakan adalah beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja. Karena dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan wadiah bank syariah menawarkan dua alternative produk yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah.

Kontrak wadiah menambah nilai lebih besar pada produk, membuatnya lebih diminati konsumen. Pelanggan merasa lebih aman menginvestasikan dananya dalam produk wadiah, dan dianggap lebih menarik. Sebab simpanan wadiah tidak seperti rekening bank konvensional di mana jumlah pokok yang disetorkan tidak pernah berkurang melainkan tumbuh dari waktu ke waktu. Bonus dalam bentuk saldo yang lebih tinggi adalah keuntungan yang ditawarkan kepada klien sebagai bagian dari kebijakan bank. Dengan lebih banyak dana simpanan wadiah, akan mendorong bank syariah dalam menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan untuk memperoleh laba. Sepanjang bank memperoleh keuntungan dari penyertaan dana wadiah, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik bank. Simpanan nasabah tidak diasuransikan oleh bank, namun bank syariah akan memberikan imbalan kepada nasabahnya berupa bonus. Tidak ada kesepakatan minimum atau maksimum untuk bonus ini. Pemberian bonus dilakukan sesuai dengan

⁷ PT. Bank BCA Syariah, *Laporan Tahunan* (Jakarta, 2021).

kebijakan bank itu sendiri.⁸ Beban bonus bagi simpanan wadiah adalah semacam insentif yang dibayarkan kepada mereka yang menaruh dananya di bank, dalam bentuk bonus atau kompensasi lainnya. Apabila bank mendapatkan keuntungan, bank syariah biasanya menghadahi nasabah mereka dengan pemberian bonus. Tabel dibawah ini menunjukkan total pertumbuhan beban bonus wadiah pada Bank BCA Syariah dari tahun 2017-2021.

Tabel 1.1

Beban Bonus Wadiah Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan)

Dalam Jutaan Rupiah

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 1.557 | 5.254 | 5.231 | 12.179 | 6.169 |
| II | 3.079 | 8.772 | 12.623 | 20.844 | 11.430 |
| III | 5.046 | 11.852 | 21.734 | 27.785 | 17.853 |
| IV | 9.890 | 15.536 | 31.817 | 34.579 | 23.707 |
| TOTAL | 19.572 | 41.414 | 71.405 | 95.397 | 59.159 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Bersumber dari tabel diatas bisa dilihat bahwasannya besaran beban bonus wadiah mengdapatki kenaikan yang fluktuatif dari tahun 2017-2021. Beban bonus wadiah dengan angka tertinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2020 sebanyak Rp 34.579.000.000. Sementara beban bonus wadiah terendah yaitu pada triwulan II tahun 2017 sebanyak Rp 1.557.000.000. Pengeluaran beban bonus wadiah yang terlalu tinggi akan menyebabkan menurunnya laba. Untuk itu perlu diperhatikan dan dikontrol karena bila beban bonus wadiah besar, maka berakibat pada menurunnya laba dan keuntungan bagi para pemilik dana,

⁸ Ismail, 2014, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana), hlm. 63-64.

pemegang saham, dan investor sehingga keberlangsungan bank syariah akan terganggu.

Era digital saat ini dengan kemajuan ilmiah dan teknologi sehingga mendorong persaingan kegiatan usaha semakin kuat dan ketat. Persaingan yang semakin berat ini menjadikan badan usaha dengan kinerja atau performa baik mampu bertahan. Ada begitu banyak pesaing di dunia bisnis, konsumen akan lebih hati-hati dalam memilih barang yang sesuai dengan kebutuhannya karena banyak pilihan yang ditawarkan. Maka sebab itu manajemen perusahaan harus menyiapkan cara dalam mempromosikan produk perbankan agar mampu bersaing. Meskipun promosi merupakan bagian penting dari strategi pemasaran yang sukses, namun promosi tidak dapat memastikan bahwa suatu produk akan terjual. Biaya penjualan langsung atau tidak langsung yang dibayarkan untuk mempromosikan atau mendorong penggunaan, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan penjualan, disebut sebagai beban promosi. Beban yang dibayarkan oleh bisnis untuk mengiklankan barang atau jasa mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pasar produsen dan konsumen.

Tabel 1.2

Beban Promosi Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan)

Dalam Jutaan Rupiah

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 145 | 114 | 152 | 99 | 208 |
| II | 384 | 269 | 426 | 257 | 318 |
| III | 665 | 538 | 770 | 451 | 446 |
| IV | 1.124 | 877 | 1.109 | 782 | 692 |
| TOTAL | 2.318 | 1.798 | 2.538 | 1.589 | 1.664 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Berlandaskan tabel tersebut beban promosi PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Beban promosi paling tinggi yaitu pada triwulan IV tahun 2017 sebesar Rp 1.124.000.000. Sementara itu beban promosi yang paling rendah berada pada triwulan I tahun 2020 yaitu Rp 99.000.000.

Dengan semakin canggihnya teknologi sekarang ini, industry perbankan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya. Selain meningkatkan pelayanan jasa, promosi sangat diperlukan agar konsumen dapat menentukan keputusan pada suatu produk yang akan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Pada menghitung laba rugi, jumlah biaya yang dikeluarkan dapat mengurangi keuntungan atau meningkatkan kerugian. Beban promosi termasuk beban operasional, untuk itu semakin tinggi pengeluaran beban promosi suatu perusahaan, maka akan menjadi rendah dari income operasionalnya. Tingkat efektifitas dan efisiensi promosi tergantung dari kemampuan karyawan yaitu kemampuan tenaga kerjanya. Dalam dunia perusahaan jasa, tenaga kerja menjadi factor yang paling dominan dalam perusahaan. Pekerjaan manusia, baik mental maupun fisik, adalah apa yang dilakukan untuk membuat barang jadi. Atau, beban tenaga kerja adalah biaya yang dihabiskan untuk membayar pekerja yang benar-benar menghasilkan sesuatu.⁹

⁹ Rudianto, *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2006).

Tabel 1.3

Beban Tenaga Kerja Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan)

Dalam Jutaan Rupiah

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 23.039 | 28.724 | 22.739 | 30.552 | 31.135 |
| II | 43.390 | 51.927 | 39.586 | 55.665 | 62.215 |
| III | 63.193 | 72.183 | 65.953 | 84.278 | 92.995 |
| IV | 86.068 | 89.234 | 96.516 | 109.326 | 123.329 |
| TOTAL | 215.690 | 242.068 | 224.794 | 279.821 | 309.674 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa beban tenaga kerja terus mengalami kenaikan, namun sempat juga mengalami penurunan pada periode tertentu. Pada triwulan I dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya. Untuk beban tenaga kerja tertinggi berada pada triwulan IV tahun 2021 yaitu sebesar Rp 123.329.000.000. Sementara itu beban tenaga kerja terendah terjadi pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar Rp 22.739.000.000. Kapasitas lembaga keuangan untuk memaksimalkan pendapatan mereka sangat penting. Laporan tahunan bank adalah jendela bagaimana institusi memaksimalkan keuntungannya. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan perubahan posisi keuangan hanyalah beberapa dari sekian banyak laporan keuangan yang tersedia. Laba operasional adalah salah satu dari empat kategori laba yang ditampilkan dalam laporan laba rugi. Laba operasional perusahaan adalah keuntungan yang dihasilkan dari operasi intinya dalam jangka waktu tertentu. Salah satu tujuan dari laba operasional adalah untuk memotivasi perusahaan untuk bekerja lebih keras

untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja mereka dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan.

Pengguna laporan keuangan mungkin mendapatkan wawasan tentang profitabilitas masa depan perusahaan dengan melihat bagaimana laba operasional telah berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi diukur dari kemampuannya untuk memaksimalkan keuntungan operasionalnya.

Tabel 1.4

Laba Operasional Bank BCA Syariah 2017-2021 (triwulan)

Dalam Jutaan Rupiah

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 12.586 | 16.058 | 18.522 | 18.345 | 20.738 |
| II | 26.977 | 34.047 | 34.457 | 44.183 | 37.795 |
| III | 44.468 | 51.442 | 52.170 | 57.317 | 69.650 |
| IV | 63.164 | 72.897 | 85.516 | 96.440 | 114.818 |
| TOTAL | 147.195 | 174.444 | 190.665 | 216.285 | 243.002 |

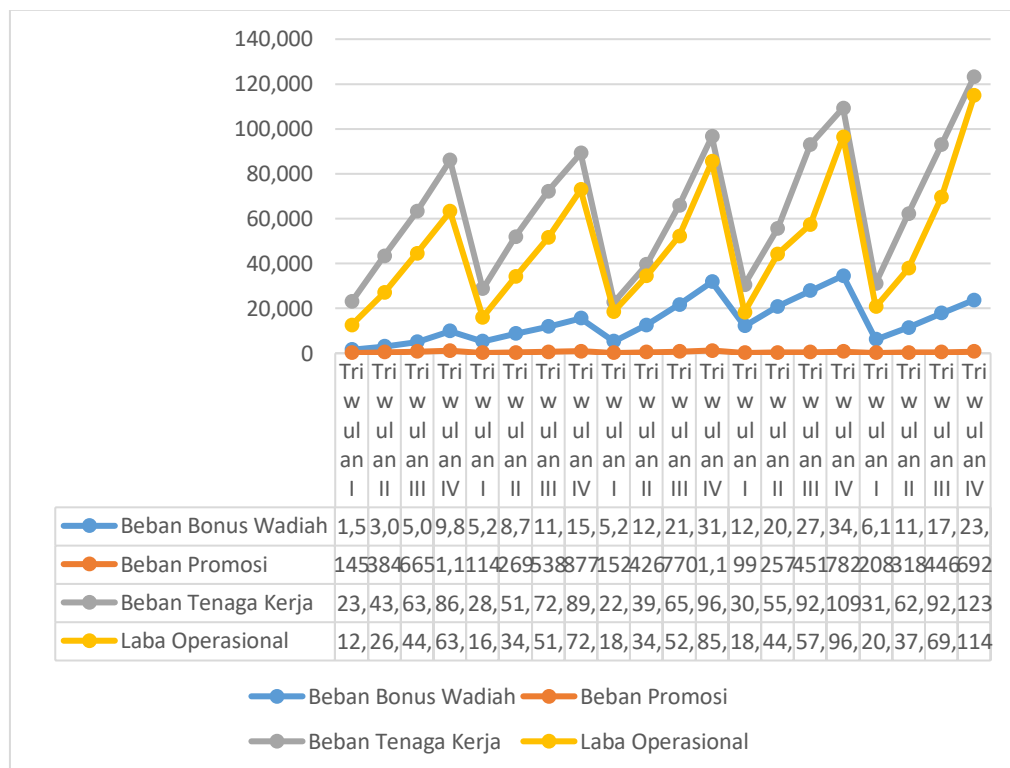
Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah 2017-2021

Sesuai dengan table di atas laba operasional yang diperoleh Bank BCA Syariah mengalami peningkatan dan penurunan di setiap triwulan. Laba operasional cenderung turun pada triwulan I pada setiap tahunnya. Kemudian naik kembali pada triwulan II sampai triwulan IV disetiap tahunnya. Laba operasional yang paling banyak diperoleh Bank BCA Syariah yaitu pada triwulan IV tahun 2021 sebesar Rp 114.818.000.000. Sementara laba operasional yang paling rendah yaitu pada triwulan II tahun 2018 sebesar Rp 12.586.000.000.

Untuk lebih jelasnya, perubahan pada beban bonus wadiah, beban promosi dan beban tenaga kerja dan laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 pada gambaran berikut:

Gambar 1.1

Data Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, Beban Tenaga Kerja dan Laba Operasional PT Bank BCA Syariah Periode 2017-2021. Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah 2017-2021



Dari uraian di atas, jelas bahwa beban bonus wadiah, beban promosi, beban tenaga kerja, dan laba operasional PT. Bank BCA Syariah dari triwulan ke triwulan antara 2017 hingga 2021 sangat berfluktuasi, menunjukkan kesenjangan antara prediksi teoritis dan hasil aktual. Beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja semuanya turun pada kuartal pertama 2018. Namun, penurunan beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban

tenaga kerja tidak berdampak pada kenaikan laba operasional. Laba operasional justru turun. Ada penurunan kembali terkait beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja pada triwulan I tahun 2019 dan laba operasional juga terjadi penurunan. Laba operasional yang lebih rendah adalah hasil dari pengurangan ketiga beban tersebut. Pengurangan beban operasional menghasilkan keuntungan operasional yang lebih tinggi. Sesuai fakta bahwa ini bertentangan dengan teori yang diterima menunjukkan bahwa ada sesuatu permasalahan. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Prawinegoro bahwa seharusnya jumlah beban yang semakin rendah akan meningkatkan jumlah laba, dengan demikian sebaliknya semakin tinggi jumlah beban, maka jumlah laba akan menurun.¹⁰

Menurut Munawir, untuk mendapatkan laba yang maksimal, pihak manajemen perlu memiliki berbagai strategi dengan membuat beban operasional dengan rendah kemudian menjaga harga penjualan.¹¹ Akhirnya beban operasional berpengaruh negative terhadap laba operasional. Artinya, jika beban bonus wadiah menjadi naik maka laba operasional menjadi turun, lalu bila beban bonus wadiah turun maka akan menaikkan laba operasional. Begitupula dengan beban promosi dan beban tenaga kerja, apabila naik maka laba operasional menjadi turun, dan jika beban promosi dan beban tenaga kerja mengalami penurunan maka laba operasional menjadi naik. Semakin besar beban yang dikeluarkan, maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh.

Menurut riset yang dijalankan oleh Liza Inayatul Ummah menjelaskan beban bonus wadiah tidak berdampak signifikan laba operasional.¹² Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Amalia Pohan menjelaskan beban

¹⁰ Prawinegoro Darsono, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Diadit Media, 2005), hlm. 55.

¹¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm 184.

¹² Liza Inayatul Ummah, *Pengaruh Beban Bonus Wadiah Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

bonus wadiah berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.¹³ Sementara hasil riset dari Rindiyatul Anwaniyah menjelaskan beban promosi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba operasional.¹⁴ Sedangkan hasil riset dari Divina Mahardika Dewi menjelaskan beban promosi berpengaruh positif dan signifikan pada laba operasional.¹⁵ Berlandaskan riset dari Ivan Kila Fahlevi menjelaskan beban tenaga kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan pada laba operasional.¹⁶ Sementara riset dari Nurhafni menjelaskan beban tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap laba.¹⁷

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, nampak adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) maka dibutuhkan penelitian yang lebih insentif dalam membuktikan kembali seberapa jauh Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional yang ada di PT. Bank BCA Syariah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa pengaruh beban bonus wadiah, beban promosi dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional

¹³ Riski Amalia Pohan, Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2019).

¹⁴ Rindiyatul Anwaniyah, Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Operasional Lainnya Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

¹⁵ Divina Mahardika Dewi, Pengaruh Pendapatan Istishna' Paralel Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

¹⁶ Ivan Kila Fahlevi, Pengaruh Beban Promosi Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2015-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2022).

¹⁷ Nurhafni, Pengaruh Beban Promosi Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2021).

pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021. Adapun rumusan masalah riset ini antara lain:

1. Apakah beban bonus wadiah berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021?
2. Apakah beban promosi berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021?
3. Apakah beban tenaga kerja berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021?
4. Apakah beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun riset yang dijalankan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh beban bonus wadiah terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2017-2021
2. Mengetahui pengaruh beban promosi terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021
3. Mengetahui pengaruh beban tenaga kerja terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dalam dalam riset ini besar harapan mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Dengan asumsi hasil yang positif, penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang ada dan lebih mampu menerapkan kerangka teori yang dipelajari di perguruan

tinggi ke dalam praktik. Lebih jauh lagi, hal ini dapat meningkatkan kapasitas peneliti untuk menganalisis masalah secara kritis.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari riset ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian serupa di masa depan dan kemungkinan untuk memperluas pemahaman teoritis dan praktis yang ada tentang perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil riset ini besar harapan bisa dipakai untuk referensi, masukan dan evaluasi mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan informasi bagi lembaga keuangan syariah dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Kepenulisan

Dalam penyusunan riset ini terdiri atas 5 bab yang akan dijelaskan seperti ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika kepenulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dalam riset, penelitian relevan yang mensupport riset, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variable-variabel yang digunakan, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan atas hasil dan pembahasan riset yang mendeskripsikan institusi yang diteliti, penyajian data, analisis penyajian data penelitian serta pembahasan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26.

Bab V Penutup

Dalam bab ini akan dibuatkan simpulan, keterbatasan penelitian serta saran atas selesainya penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laba Operasional

2.1.1 Pengertian Laba Operasional

Menurut Kasmir laba atau *profit* ialah tujuan pokok dari setiap aktivitas bisnis. Manajemen selalu merancang jumlah keuntungan yang dipeorleh dalam waktu yang sudah ditetapkan sesuai pada perencanaan tujuannya. Menetapkan target margin keuntungan sangat penting untuk keberhasilan bisnis apa pun. Jadi, laba adalah selisih antara pendapatan, penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.¹⁸

Menurut teori ekonomi, laba merupakan kenaikan kekayaan dalam perusahaan. Adapun dalam teori akuntansi, laba merupakan selisih antara realisasi pendapatan dari transaksi yang terjadi pada waktu tertentu dengan biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Laba adalah selisih percepatan yang sudah dipotong dari biaya operasional dalam kegiatan bisnis. Laba biasa dihitung secara periodic setahun sekali, yang tujuannya untuk melihat apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.¹⁹ Sedangkan Naripan menyatakan bahwa laba merupakan jumlah total pendapatan dikurangi jumlah total semua pengeluaran dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu.²⁰ Menghasilkan keuntungan adalah motivasi utama untuk setiap bisnis. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 16, firman Allah SWT menjelaskan arti khusus keuntungan dalam Islam.²¹

¹⁸ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 302.

¹⁹ Astri Anantasari Azizah, Ade Yusuf Mujaddid, dan Dessy Noor Farida, The Effect of Margin Income and Shares of Results on Net Profit Achieved In BRI Syariah, AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking, Vol. 3.No. 1 (2021), 63–82 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8158>>.

²⁰ Sugiyanto, Pengaruh Pendapatan Garansi Bank Terhadap Laba Operasional, Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, Vol.7.No.1 (2019), 11–20.

²¹ Departemen Agama RI, AL- Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, Al- Hikmah, 2010), hlm.83.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli dengan kesetatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Al-Baqarah:16)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas, pengertian laba ialah mengacu pada pertumbuhan modal utama yang diwujudkan melalui perdagangan. Jadi, memaksimalkan pendapatan dan mencegah kerugian dengan menjaga modal utama harus menjadi kekuatan pendorong di balik pengembangan fondasi perdagangan yang sehat. Sebagai hasil dari manajemen yang cermat, keuntungan yang cukup besar telah direalisasikan. Akibatnya, adalah tanggung jawab manajemen untuk memastikan keberhasilan bisnis jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti margin keuntungan perusahaan. Umumnya, istilah "laba" digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang diperoleh sebagai hasil dari operasi bisnis sehari-hari. Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, dan jumlah laba yang dicapai merupakan indikator yang baik tentang seberapa produktif bisnis telah beroperasi.²² Secara komparatif, laba operasional adalah bagian dari pendapatan perusahaan yang didapatkan dari kegiatan operasional yang masih berjalan. Pada akhirnya, tujuan perusahaan berkisar pada peningkatan laba keuangannya. Jika pendapatan perusahaan lebih tinggi dari pengeluarannya, itu akan menunjukkan keuntungan.²³

²² Febbyra Nur Afni, Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Operasional Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk., Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), Vol.1.No.2 (2020).

²³ Dewi Anggraini dan Tries Handriman Jamain, Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di DKI Jakarta, Management & Accounting Expose, Vol. 1.No.2 (2018), 12–21.

2.1.2 Jenis-Jenis Laba

Jenis-jenis laba diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Laba kotor

Laba kotor adalah keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis dari penjualannya dalam jangka waktu tertentu, setelah dikurangi harga pokok penjualan. Akan sulit bagi bisnis untuk tetap bertahan jika pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tidak cukup untuk membayar biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi dan mengirimkan penjualan tersebut.²⁴

b. Laba Operasi

Laba operasi adalah jumlah selisih dari modal penjualan dengan modal operasional yang sedang berjalan. Biaya operasional ialah dana yang berkaitan dengan modal operasional yang dibutuhkan perusahaan. Bunga dan pajak sering dikecualikan dari laba operasional. Upah karyawan, iklan, promosi, perjalanan bisnis, depresiasi, dan pengeluaran serupa lainnya adalah bagian dari biaya operasional. Laba operasional adalah selisih antara laba kotor, biaya penjualan, dan biaya umum dan administrasi.²⁵ Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis utamanya adalah ukuran seberapa baik operasi tersebut dikelola.

c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak ialah laba operasi dijumlahkan dengan penghasilan lain-lain dikurangi biaya lain-lain sebelum tariff

²⁴ Frianto Pandia, 2012, Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 17.

²⁵ Waode Adriani Cerniati, Hasan, Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon, Vol.2.No.2 (2020), 204–22.

pajak diberlakukan berdasarkan undang-undang perpajakan. Laba sebelum pajak menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebelum dikurangi pajak untuk suatu periode tertentu.²⁶

d. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang sudah dipotong dengan modal dan biaya pajak.²⁷ Kapasitas untuk menciptakan laba bersih merupakan fungsi dari kemampuan perusahaan untuk membayar pengeluaran non-operasional dan pajak penghasilan dari laba bersih. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha tercermin dari seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan. Laba bersih dapat dijadikan penentu besarnya dividen yang akan diberikan perusahaan kepada investor.²⁸

2.1.3 Unsur-Unsur Laba

Dalam laba terdapat beberapa unsur, yaitu:²⁹

- 1) Pendapatan, yaitu masuknya atau bertambahnya asset perusahaan, atau penurunan kewajiban akibat penjualan asset operasi dalam waktu yang ditentukan untuk akuntansi, termasuk kredit pada barang yang menjadi pokok utama kegiatan bisnis.

²⁶ Sri Ayem dan Agus Pratama Putra Harjanta, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Akuntansi Dewantara Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa., Vol.2.No.1 (2018), 83-95 e-issn: 2549-9637 <<https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>>.

²⁷ Mely Afriani, Noor Shodiq Askandar, and Abdul Wahid Mahsuni, Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Mempridiksi Arus Kas Di Masa Mendatang, E-Jra, Vol.08.No.03 (2019), 12-28.

²⁸ Dena Nursya'adah, Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017), Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol.1.No.1 (2020), 120-35 <<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>>.

²⁹ Asril Maulana, Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 2018).

- 2) Beban, yaitu pemindahan aset ke akun lain, penipisan aset, atau kenaikan kewajiban yang terjadi selama periode akuntansi. Beban, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, adalah setiap pengurangan keuntungan ekonomi yang direalisasikan selama suatu periode akuntansi karena pengurangan aset atau peningkatan kewajiban, tetapi tidak termasuk distribusi kepada investor.
- 3) Biaya, yaitu jumlah kas atau yang setara yang diberikan untuk ditukar dengan produk atau jasa yang akan menguntungkan perusahaan sekarang serta di masa depan. Pada laporan laba rugi, biaya dikurangkan dari pendapatan untuk mendapatkan laba bersih untuk periode tersebut. Biaya adalah kas yang dihabiskan, aset yang digunakan, atau hutang yang ditimbulkan (atau campuran keduanya) dalam periode waktu tertentu untuk menjalankan operasi utama bisnis (seperti membuat dan menjual produk atau menyediakan layanan) .
- 4) Untung Rugi, yaitu perubahan ekuitas atau kekayaan bersih di luar pendapatan modal pemilik yang terjadi dalam suatu periode akuntansi tetapi masih terkait dengan bisnis.
- 5) Penghasilan, yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan potongan modal dan kerugian seluruhnya.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam sebuah perusahaan, sangat penting dalam memahami besaran laba yang didapatkan sebab laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. Menurut Mulyadi factor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:³⁰

³⁰ Mulyadi, Sistem Akuntansi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.153.

- 1) Biaya, ialah modal yang dikorbankan untuk dipakai menggerakkan bisnis.
- 2) Harga jual, merupakan satuan harga jumlah yang wajib dilakukan pembayaran saat terjadi transaksi.
- 3) Volume penjualan dan produksi, ketika permintaan kuat, produsen perlu memproduksi lebih banyak barang, yang akan meningkatkan biaya mereka. Semakin banyak barang dagangan yang dijual, semakin tinggi keuntungannya, dan sebaliknya jika penjualan melambat, maka laba juga rendah.

2.1.5 Manfaat Laba Bagi Bank

Jika bank berhasil mengumpulkan modal dari masyarakat umum, bank akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam aset produktif. Berikut ini adalah beberapa dari banyak cara di mana bank mendapatkan keuntungan:³¹

- 1) Untuk memastikan kelangsungan hidup seseorang. Tujuan utama pendirian bank adalah untuk menjamin kelangsungan hidup lembaga tersebut dengan menghasilkan laba yang cukup besar untuk menutupi pengeluaran-pengeluaran yang sedang berlangsung.
- 2) Kemajuan atau peningkatan. Pemilik perusahaan tidak menginginkan apa pun selain melihat perusahaan mereka berkembang dari satu lokasi saat ini menjadi lembaga perbankan lengkap dengan beberapa cabang.
- 3) Bertindak sebagai pembuat perubahan di komunitas dengan mengambil tanggung jawab sosial. Memberikan kembali kepada masyarakat dan masyarakat luas dalam bentuk upaya filantropi

³¹ Frianto Pandia, Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 17-18.

seperti pendanaan beasiswa, sponsor kejuaraan olahraga, dan perawatan medis secara gratis merupakan bagian integral dari misi bank dan tidak dapat diabaikan.

2.2 Beban Bonus Wadiah

2.2.1 Pengertian Beban Bonus Wadiah

Beban adalah arus kas keluar atau penggunaan aset atau timbulnya kewajiban, atau campuran dari semuanya yang disebabkan karena pengiriman komoditas, pembuatan barang, penyediaan layanan, atau pelaksanaan kegiatan lain merupakan inti aktivitas yang berkelanjutan dari suatu perusahaan.³² Mengelola aset keuangan perusahaan untuk melaksanakan operasi tersebut adalah yang disebut beban operasional.³³ Beban tersebut, sebagaimana didefinisikan oleh Siti Nurhayati, adalah penurunan fungsi ekonomi selama periode akuntansi, baik melalui arus kas keluar, pengurangan aset, timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, tetapi tanpa distribusi kepada investor.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa beban merupakan pengurangan modal untuk menerima penghasilan. Beban dapat berbentuk turunan nilai harta, atau dapat berbentuk nilai harta yang terutang dalam bentuk pertambahan jumlah utang jika jasa yang digunakan belum dibayar.

Bonus adalah pembayaran di samping gaji yang dibayarkan kepada karyawan atau dividen tambahan kepada pemegang saham. Bonus ini diberikan tanpa kesepakatan terlebih dahulu dan jumlahnya

³² Imam Santoso, Akuntansi Keuangan Menengah (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm.90.

³³ Liza Inayatul Ummah, Pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2025-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

³⁴ Siti Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah Di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.99.

tidak ditentukan. Jadi, bonus diperoleh karena penggunaan barang yang dititipkan.

Wadiah diambil dari kata *wada'a* yang artinya murni titipan atas satu pihak kepada pihak lain, termasuk perseorangan dan lembaga hokum, yang harus disimpan dan diserahkan kembali pada saat dibutuhkan oleh penitip. Pengertian wadiah menurut Idris Ahmad bahwa wadiah ialah menyerahkan (mempercayakan) barang kepada seseorang agar barang tersebut terlindungi dengan baik.³⁵ Dalam fiqih Islam diketahui bahwa prinsip wadiah merupakan prinsip dari titipan atau simpanan. Wadiah merupakan titipan murni antara kedua belah pihak yaitu satu orang ke orang lain, baik itu perseorangan atau lembaga hokum, titipan tersebut harus dipelihara serta diserahkan sesuai dengan kehendak si penyimpan.³⁶

Dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan di atas, dapat menyimpulkan bahwa beban bonus wadiah adalah dana yang dikeluarkan untuk memberi bonus kepada nasabah yang telah menyimpan dana di simpanan wadiah. Dengan tidak adanya formula yang telah ditentukan, bank bebas untuk membagikan bonus sesuai kebijakannya.³⁷

Setiap bank memiliki aturan tersendiri untuk menentukan besaran insentif bonus tabungan wadiah dan cara penghitungannya. Sama halnya dengan bonus tabungan wadiah seperti halnya bonus giro wadiah. Namun seringkali, bonus wadiah di tabungan lebih banyak daripada bonus wadiah di rekening giro. Karena rekening giro kurang

³⁵ Nuhbatul Basyariah dan Fajar Latif Rodhiyah, Tingkat Pemahaman Karyawan Bank Syariah Perhadap Produk Tabungan Wadiah Pada Bank Syariah Di Yogyakarta, Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol.3.No.2, 121–66.

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.85.

³⁷ Rizal Yaya, Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 81.

aman daripada rekening tabungan, insentifnya kurang.³⁸ Dewan Syariah Nasional mengeluarkan Fatwa yang memungkinkan distribusi insentif tanpa adanya ketentuan tentang bentuk atau nilai imbalan tersebut. Sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya.³⁹

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَ أَبُو رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ فَرَجَعَ إِلَيْهِ أَبُو رَافِعٍ فَقَالَ لَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلَّا خَيْارًا رَبًّا عَيْنًا فَقَالَ أَعْطِهِ إِيَّاهُ إِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً

Artinya: “Bahwa Rasulullah SAW pernah meminjam seekor unta muda kepada seorang laki-laki. Ketika unta sedekah tiba, maka beliau pun memerintahkan Abu Rafi’ untuk membayar unta muda yang dipinjamnya dari orang itu. Kemudian Abu Rafi’ kembali kepadanya dan berkata, “Aku tidak mendapatkan unta yang masih muda kecuali unta yang sudah dewasa.” Beliau menjawab: “berikanlah kepadanya, sebaik-baik manusia adalah yang paling baik dalam membayar hutang.” (HR. Muslim).

Sebagaimana terlihat dari hadits diatas jelas bonus sangat berbeda dengan bunga, baik dari segi prinsip maupun dalam hal pengambilannya. Pada praktiknya, nilai nominalnya bisa jadi rendah, sama, ataupun lebih tinggi dari tingkat bunga.

2.2.2 Cara Menghitung Bonus Wadiah Pada Tabungan Wadiah

Beragam teknik yang dipakai apabila mau memberikan bonus, yaitu:⁴⁰

³⁸ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.79.

³⁹ Oni Sahroni, Bonus Pada Giro Wadiah, <https://muamalahdaily.com/2021/01/27/Bonus-Pada-Giro-Wadiah/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2022.

⁴⁰ Adiwarmanto A. Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 358-359.

- 1) Bonus wadiah berdasarkan saldo paling rendah
- 2) Bonus wadiah berdasarkan saldo rata-rata perhari
- 3) Bonus wadiah berdasarkan saldo dihitung perhari

Rumusan yang dipakai dalam bonus wadiah antara lain :

- 1) Bonus wadiah saldo terendah dihitung dengan mengalikan tingkat bonus wadiah dengan saldo terendah untuk bulan tertentu.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan ybs

- 2) Bonus wadiah dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata harian selama sebulan dikalikan dengan tingkat bonus wadiah.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata bulan ybs

- 3) Bonus wadiah berdasarkan saldo harian, dihitung sebagai tarif bonus wadiah dikalikan saldo harian yang berlaku dikalikan hari efektif.

Tarif bonus wadiah x saldo harian ybs x hari efektif

Adapun hal yang wajib diperhatikan saat memberikan bonus antara lain :

- 1) Besaran tarif bonus wadiah yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan.
- 2) Saldo terendah yaitu saldo terendah dalam satu bulan.
- 3) Total bulanan dibagi dengan jumlah hari kalender yang dianggap sebagai hari bagi hasil menghasilkan saldo harian rata-rata. Satu

tahun memiliki 365 hari, tetapi Januari memiliki 31 hari, dan Februari memiliki 28 atau 29 hari.

- 4) Saldo harian adalah jumlah total saldo yang tersisa di hari tertentu.
- 5) Tanggal yang dianggap "efektif" tidak hanya mencakup tanggal pembukaan dan penutupan buku, tetapi juga hari terakhir tutup buku.
- 6) Sedangkan bonus wadiah dihitung setiap hari, tidak berlaku untuk simpanan yang penyelesaiannya kurang dari sebulan penuh sejak rekening dibuka atau ditutup pada awal atau akhir bulan.

2.2.3 Cara Perhitungan Bonus Wadiah Pada Giro Wadiah

Bonus wadiah ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah rekening dari saldo rekening pada akhir bulan, sesuai prinsip. Akibatnya, berikut ini adalah semua bentuk insentif wadiah yang dapat diterima untuk pemegang rekening giro:⁴¹

- 1) Saldo terendah dalam bulan takwin di atas Rp 1.000.000. (untuk akun yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo terendah)
- 2) Saldo rata-rata harian dalam satu bulan kalender harus di atas Rp 1.000.000,00. (untuk akun di mana bonus giro dihitung dari saldo rata-rata harian)
- 3) Rata-rata saldo harian lebih dari Rp 1.000.000. (untuk akun yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo harian).

Ada tiga kategori untuk jenis saldo yang memenuhi syarat untuk bonus wadiah:

- 1) Rp 1.000.000, 00 s.d Rp 50.000.000,00
- 2) Di atas Rp 50.000.000,00 s.d Rp 100.000.000,00

⁴¹ Adiwarmarman, Bank Islam..., hlm.358-359.

3) Di atas Rp 100.000.000,00

Rumusan yang dipakai saat Perhitungan bonus dari giro wadiah antara lain :

- 1) Bonus wadiah saldo terendah dihitung dengan mengalikan tingkat bonus wadiah dengan saldo terendah untuk bulan tertentu.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan ybs

- 2) Bonus Wadiah dihitung dengan menggunakan saldo rata-rata bulanan; ini dihitung dengan mengalikan tingkat bonus wadiah dengan saldo harian rata-rata untuk bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata bulan ybs

- 3) Bonus wadiah berdasarkan saldo harian, dihitung sebagai tarif bonus wadiah dikalikan saldo harian yang berlaku dikalikan hari efektif.

Tarif bonus wadiah x saldo harian ybs x hari efektif

Adapun hal yang wajib diperhatikan saat menghitung bonus wadiah ialah :

1. Tingkat bonus bank untuk simpanan wadiah adalah tingkat yang ditawarkan sesuai dengan peraturan.
2. Saldo terendah bulan ini digunakan untuk menentukan saldo terendah.
3. Saldo rata-rata harian dihitung dengan membagi jumlah bulanan dengan jumlah hari kalender di mana bagi hasil

benar-benar terjadi. Satu tahun memiliki 365 hari, tetapi Januari memiliki 31, dan Februari memiliki 28 atau 29.

4. Saldo harian adalah jumlah total pada akhir hari.
5. Ketika berbicara tentang "hari efektif", dapat mengacu pada hari kalender yang dimulai pada tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tetapi berakhir pada hari penutupan buku.
6. Kecuali untuk perhitungan maksimum bonus wadiah berdasarkan jumlah harian, dana tabungan yang dilunasi kurang dari satu bulan karena pembukaan rekening baru di awal bulan atau penutupan di akhir bulan tidak mendapatkan bonus wadiah.

2.3 Beban Promosi

2.3.1 Pengertian Beban Promosi

Mempromosikan produk atau layanan adalah kunci untuk setiap strategi pemasaran yang sukses, menurut Kotler dan Keller. Promosi adalah serangkaian insentif sementara yang dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan dalam waktu dekat.⁴² *Promotion* adalah aktivitas menciptakan penjualan serta sebagai tahap menyalurkan informasi kepada calon konsumen.⁴³ Promosi adalah pengenalan dalam rangka untuk memajukan usaha atau dagang.⁴⁴ Menurut Hamdani, salah satu bagian terpenting dari strategi pemasaran setiap perusahaan adalah promosi, itulah sebabnya perusahaan

⁴² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.219.

⁴³ Steven dan Angelina Fitria Rina Sari, *Pengaruh Promosi Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua, Integra, Vol.9.No.1* (2019).

⁴⁴ <https://kbbi.web.id/promosi>, diakses pada tanggal 29 Mei 2022.

mencurahkan begitu banyak ruang untuk topik tersebut bauran pemasaran.⁴⁵

Promosi menjadi bagian dari kegiatan yang sangat diperlukan dalam dunia perdagangan, baik barang ataupun jasa. Pada saat ini promosi dipandang sangat penting dimana persaingan yang semakin ketat. Namun dengan demikian, promosi harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 6 mengenai promosi yaitu sebagai berikut:⁴⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan cermat agar kamu menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesali perbuatanmu*”.

Maksud dengan ayat ini adalah mengajarkan praktik pemasaran yang tepat, seperti perlunya menyediakan konteks saat melaporkan berita sehingga pembaca cenderung tidak disesatkan. Serta tidak mudah menilai seseorang dengan informasi yang kebenarannya belum jelas. Adapun beban promosi adalah biaya penjualan dalam rangka memperkenalkan atau membujuk untuk memakai atau mengarahkan pada pembelian demi menaikkan penjualan yang berjalan.

Setiap lembaga keuangan akan secara aktif memasarkan semua penawarannya. Penawaran bank tidak akan diketahui oleh nasabah

⁴⁵ Danang Sunyoto, Dasa-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategis, Dan Kasus) (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 18.

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2015), hlm. 515.

potensial jika tidak secara aktif memasarkan produknya. Beban promosi termasuk dalam karakteristik beban operasional. Apabila biaya-biaya promosi berperan besar dalam penjualan, manajemen dapat menambah jumlah anggaran lagi sehingga pendapatan yang diperoleh lebih besar. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi ini perlu diperhitungkan lebih cermat agar lebih efektif dan efisien. Salah satu strateginya adalah menggabungkan biaya promosi, sehingga laba yang diterima lebih optimal.

Menurut Munawir menyatakan bahwa manajemen dapat menggunakan berbagai strategi untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan mempertahankan harga jual yang konstan adalah salah satu metode meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan keuntungan.⁴⁷ Pengeluaran promosi ini dihitung dengan menjumlahkan semua biaya pemasaran langsung dan tidak langsung perusahaan. Dua metrik yang paling penting bagi bank adalah pengeluaran operasional dan laba operasionalnya.

2.3.2 Cara Menentukan Jumlah Anggaran Biaya Promosi

Ada beberapa cara untuk mengatur besaran biaya promosi antara lain:⁴⁸

1) *Affordable Method*

Metode ini berdasarkan perkiraan kemampuan perusahaan. Seharusnya tidak pernah ada inkonsistensi antara anggaran pemasaran dan kebutuhan bisnis yang sebenarnya. Di Indonesia, bank syariah masih memiliki beban promosi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Akibatnya,

⁴⁷ Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm.184.

⁴⁸ Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 171-173.

promosi bank syariah berbeda secara signifikan dari bank konvensional.

2) *Percentage Of Sales Method*

Metode persentase penjualan ini berdasarkan persentase penjualan atau persentase tertentu dari harga. Misalnya, berdasarkan penjualan tahun sebelumnya, perkiraan penjualan tahun yang akan datang atau berdasarkan harga jual. Semakin besar penjualan yang dilakukan, maka anggaran promosi perusahaan akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya bila penjualan yang dicapai rendah, maka anggaran perusahaan juga akan berkurang.

3) *Competitive Parity Method*

Metode paralel dengan pesaing ini didasarkan pada biaya promosi sama dengan biaya promosi pesaing. Penentuan anggaran melihat dari kompetitor. Dengan tujuan agar tidak merubah pangsa pasar.

4) *Objective and Task Method*

Metode tugas dan sasaran ini dengan cara menentukan tujuan tertentu, penentuan tugas yang akan dicapai serta biaya yang akan digunakan. Sehingga kebutuhan anggaran promosi tergantung tujuan yang hendak dicapai.

5) *Marginal Approach*

Dalam metode penentuan berapa banyak pengeluaran perusahaan, pengeluaran ideal untuk setiap promosi bisa ditetapkan dengan menggunakan rumus $MR = MC$ (Marginal Revenue = Marginal Cost).⁴⁹

⁴⁹ Alfida Febrianna, 19 Mei 2022, Biaya Promosi: Pengertian, Cara Hitung, dan Contoh Anggarannya, <https://dailysocial.id/post/biaya-promosi>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022 .

6) *Return On Investment Approach*

Teknik ini memperlakukan uang yang dihabiskan untuk iklan sebagai modal. Anggaran pemasaran ditetapkan dengan membandingkan *return* yang diantisipasi dengan return target yang ditetapkan oleh bisnis.

7) *Build Up Method*

Dengan merinci tugas dan tujuan pemasaran untuk setiap produk dan pengeluaran terkait, strategi ini menghasilkan anggaran promosi.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Promosi

Menurut Swatha dan Irawan penyebab dari pembiayaan dana promosi antara lain :⁵⁰

- 1) Salah satu aspek kunci yang mungkin mengubah anggaran periklanan adalah ketersediaan sumber daya keuangan. Perusahaan dengan sumber daya yang lebih besar akan dapat melakukan kampanye pemasaran yang lebih sukses.
- 2) Sifat pasar
Karakter dari pasar yang berpengaruh pada promosi antara lain:
 - a) Perusahaan yang melayani konsumen regional sering kali terlibat dalam inisiatif pemasaran yang berbeda dari mereka yang menargetkan konsumen pada skala nasional atau dunia karena pasarnya sangat besar dan beragam.
 - b) Konsentrasi pasar, yang dapat berdampak pada strategi pemasaran perusahaan, jumlah pembeli potensial, dan konsentrasi nasional.

⁵⁰ Mastura, Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Kayu Ukir Pada UD. Bahati Jaya Teluk Lerong Di Samarinda, Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 4.No. 1 (2016), 53.

c) Setiap rencana promosi perusahaan memiliki tujuan kampanye penjualannya sendiri, dan tujuan tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis pelanggan yang coba ditarik oleh perusahaan.

3) Jenis Produk

Pendekatan promosi perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh apakah produk tersebut ditujukan untuk penggunaan konsumen atau untuk penggunaan industri. Berbagai jenis barang konsumsi, seperti yang dijual di toko serba ada atau pasar khusus, juga ada. Untuk barang *convenience* biasanya lebih mengandalkan iklan, sementara strategi untuk *industrial goods* biasanya menggunakan *personal selling*.

4) Tahap siklus hidup produk

Terdapat sebanyak 4 dari siklus hidup suatu produk:

a) Tahap pengenalan

Dalam kegiatan ini perusahaan lebih mengedepankan promosi untuk masuk pada area perusahaan yang baru.

b) Tahap pertumbuhan

Pada titik ini dalam perkembangan bisnis, promosi digunakan untuk mendorong permintaan selektif untuk merek tertentu.

c) Tahap kedewasaan

Pada tahap kedewasaan ini, menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang besar dalam kegiatan promosi, karena pada tahap ini perusahaan akan menghadapi persaingan yang ketat.

d) Tahap penurunan

Kondisi pasar pada tahap ini ditandai dengan menurunnya tingkat keuntungan dan penjualan, sehingga kegiatan promosi harus dikurangi.

2.3.4 Tujuan Promosi

Secara umum ada beberapa tujuan promosi yaitu:⁵¹

1. Menganalisis dan menggandeng pelanggan baru (menambah jumlah pelanggan).
2. Menginformasikan tentang produk baru.
3. Menginformasikan kepada pelanggan mengenai kualitas produk yang meingkat.
4. Memotivasi pelanggan untuk memilih atau membeli suatu produk.

2.4 Beban Tenaga Kerja

2.4.1 Pengertian Beban Tenaga Kerja

Tenaga kerja menjadi sumber daya utama untuk keberlangsungan produksi dalam perusahaan maupun dalam organisasi. Keberadaan tenaga kerja sangat diperlukan dalam aktivitas produksi, utamanya bagi perusahaan yang tingkat proses produktivitasnya memerlukan tingkat efektif dan efisiensi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang ada dalam produksi, maka semakin banyak pula hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu tentang jaminan sebagai pekerja.

Beban adalah keluarnya uang atau presasi yang terima dalam rangka menjalankan suatu perusahaan atau kegiatan produksi yang digunakan untuk memperoleh suatu hasil. Tenaga kerja merupakan sumber daya utama untuk keberlangsungan suatu produksi dalam

⁵¹ Liza Inayatul Ummah, Pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2025-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

perusahaan maupun struktur organisasi.⁵² Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah Orang-orang yang memiliki kapasitas untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri maupun komunitas mereka.⁵³

Beban tenaga kerja ialah nominal yang dikenakan dalam pemakaian tenaga kerja manusia.⁵⁴ Beban tenaga kerja juga dikenal dengan gaji/upah karyawan sebagai balas jasa akan factor produksi. Perusahaan dalam memberikan upah harus layak dan dapat memberikan kesejahteraan para karyawan. Dalam ajaran Islam telah menganjurkan kepada pemilik usaha untuk membayarkan upah para tenaga kerja sebelum kering keringatnya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yaitu:⁵⁵

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: “Berikanlah upah kepada seorang pekerja sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibnu Majah, shahih).

Berdasarkan hadits diatas berarti bahwa upah yang menjadi hak dari para karyawan atau pekerja harus diserahkan ketika pekerja telah selesai melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kemudian mengenai ketenagakerjaan, seharusnya pemilik perusahaan dapat menjamin keamanan dan kenyamanan dari para karyawan, misalnya dengan memberikan tempat tinggal selama memiliki kontrak kerja

⁵² Nur Aksin, Upah Dan Tenaga Kerja, (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam), Jurnal Meta Yuridis, Vol.1.No.2 (2018).

⁵³ https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

⁵⁴ Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014), hlm. 321.

⁵⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, Tunaikan Gaji Pegawai Sebelum Keringatnya Kering, <https://muslim.or.id/19142-Tunaikan-Gaji-Pegawai-Sebelum-Keringatnya-Kering.html>, diakses pada tanggal 27 Juni 2022.

dengan perusahaan. Kebutuhan tempat tinggal merupakan hak bagi para karyawan.

2.4.2 Komponen-Komponen Biaya Tenaga Kerja

Terdapat beragam bagian yang harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya tenaga kerja, yaitu:⁵⁶

1. Biaya Rekrutmen Karyawan

Biaya perekrutan karyawan ini mencakup biaya penempatan iklan lowongan kerja di media, mengikuti job fair, dan proses rekrutmen.

2. Upah Karyawan

Upah dan gaji yang dibayarkan kepada pekerja merupakan bagian terbesar dari pengeluaran yang terkait dengan produksi barang dan jasa. Akibatnya, biaya tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja.

3. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan ini mencakup pelayanan kesehatan, tunjangan pikiran, program jaminan hari tua hingga kegiatan pelatihan dan perkembangan diri.

4. Kewajiban Perusahaan

Kewajiban perusahaan ini mengenai program asuransi wajib bagi pekerja. Tidak hanya itu, kewajiban perpajakan misal pajak dari penghasilan juga termasuk dalam biaya tenaga kerja.

2.4.3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Beban yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tenaga kerja (biaya terkait tenaga kerja). Gaji dan biaya gaji dalam bisnis yang menggunakan penetapan biaya pesanan ditentukan oleh:⁵⁷

⁵⁶ Nurhafni, Pengaruh Beban Promosi Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2021).

⁵⁷ Neneng Hartati, Akuntansi Biaya, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm.239.

- a. Kartu absensi (*clock card*) pencatatan waktu kerja pegawai (periode waktu dari kehadiran ke waktu pergi). Proses pendaftaran ini mengirimkan kartu kehadiran pegawai ke bagian penggajian pada setiap akhir minggu untuk menghitung gaji dan upah mingguan pegawai.
- b. Kartu jam kerja (*job time ticket*) memakai kartu kehadiran guna menunjukkan jam kerja pada pembuatan suatu produk (khusus tenaga kerja).

2.4.4 Golongan Biaya Tenaga Kerja

Berdasarkan fungsi utama organisasi perusahaan, terdapat 4 golongan penerima upah kerja antara lain:⁵⁸

- 1) Biaya tenaga kerja produksi mencakup:
 - a) Gaji kerja bagi karyawan
 - b) Dana bidang kesejahteraan bagi karyawan
 - c) Upah atas lemburan yang dikerjakan
 - d) Upah bagi mandor pada pabrik
 - e) Gaji bagi seorang manager
- 2) Biaya tenaga kerja pemasaran mencakup:
 - a) Upah pekerja pemasaran
 - b) Dana bidang kesejahteraan bagi karyawan
 - c) Dana untuk komisi
 - d) Gaji bagi seorang manager marketing
- 3) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum mencakup:
 - a) Gaji untuk staf akuntansi
 - b) Gaji untuk staf personalia
 - c) Gaji untuk staf sekretariat
 - d) Dana bidang kesejahteraan untuk departemen akuntansi

⁵⁸ Ibid, hlm.237.

- e) Dana bidang kesejahteraan untuk pekerja personalia
 - f) Dana bidang kesejahteraan untuk sekretariat
- 4) Kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi hampir identik dengan biaya tenaga kerja langsung, yang meliputi gaji dan upah seluruh karyawan. Alih-alih menambahkan biaya tenaga kerja tidak langsung ke harga produk, tarif overhead pabrik tetap diterapkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah meneliti dampak beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional. Dalam riset ini, penulis sangat mengandalkan karya peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang pernah dilihat oleh para ilmuwan di masa lalu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti/Tahun | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------|--|--|--|
| 1. | Ira Siti Rohmah Maulida (2019) | Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri. | Variabel independen: Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Variabel dependen: Profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan |

| | | | | |
|----|--------------------------|--|--|--|
| | | | | terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri. |
| 2. | Ridwan Al Ikhsan (2019) | Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2016. | Variabel independen: Pendapatan Margin Murabahah dan Beban Bonus Wadiah Variabel dependen: Laba Operasional | Penelitian ini menunjukkan bahwa laba operasional tidak dipengaruhi oleh pendapatan margin murabahah dan beban bonus wadiah. |
| 3. | Tri Hanik Lestari (2019) | Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah, dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Panin Syariah | Variabel independen: Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah, dan Tabungan Wadiah Variabel dependen: | Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel giro wadiah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|
| | | Periode 2014-2018. | Laba Bersih | terhadap laba. Sementara beban bonus wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Variabel tabungan wadiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih |
| 4. | Siti Rosidah (2019) | Pengaruh Pendapatan Komisi/Provisi dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional di PT. Bank Victoria Syariah Tbk. | Variabel independen: Pendapatan Komisi/provisi dan Beban Promosi Variabel dependen: Laba Operasional | Hasil uji t dan koefisien determinasi untuk penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara parsial |

| | | | | |
|----|----------------------------|---|--|---|
| | | Periode 2015-2018. | | antara pendapatan komisi/provisi terhadap laba operasional. Selain itu, uji t dan koefisien determinasi keduanya menunjukkan bahwa beban promosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Operasional. |
| 5. | Liza Inayatul Ummah (2019) | Pengaruh Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. | Variabel independen: Beban Bonus Wadiah dan Beban Promosi Variabel dependen: Laba Operasional | Temuan menunjukkan bahwa beban bonus wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Sementara |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|---|--|
| | | Periode 2015-2018. | | variabel beban promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional. Benan bonus wadiah dan beban promosi berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Signifikansi perbedaan antara Fhitung dan Ftabel adalah $48,983 > 3,20$ |
| 6. | Anisa Eka Fitri Mulyani (2019) | Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Beban Promosi | Variabel independen: Pendapatan Murabahah dan Beban Promosi | Berdasarkan nilai hitung 0,295 untuk koefisien determinasi, |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | Terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2013-2017. | Variabel dependen: Laba Operasional | temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan murabahah dan beban promosi berpengaruh pada laba operasional secara bersamaan. |
| 7. | Ika Nur Yuliana dan Isro'iyatul Mubarakah (2019) | Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Muayarakah dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. | Variabel independen: Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Biaya Promosi Variabel dependen: Laba Bersih | Analisis menemukan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode 2012-2019. Variabel musyarakah berpengaruh |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | | | | positif terhadap Laba bersih Bank BNI Syariah periode 2012-2019 Biaya promosi tidak berpengaruh terhadap Laba bersih Bank BNI Syariah periode 2012-2019. |
| 8. | Dede Yusuf Hidayat, Nunung Nurhasanah, dan Didit Supriyadi (2022) | Pengaruh Pendapatan Valuta Asing dan Biaya Promosi Terhadap Laba di PT. Bank Muamalat Periode 2015-2019. | Variabel independen: Pendapatan Valuta Asing dan Biaya Promosi Variabel dependen: Laba | Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa variabel pendapatan valas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap laba. Sedangkan variabel biaya promosi |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | berpengaruh positif signifikan terhadap laba. |
|--|--|--|--|---|

Berlandaskan tabel diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan pada riset ini. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel independen yang sama yakni beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja. Kedua, teknik analisis data yakni sama-sama memakai model analisis regresi linear berganda.

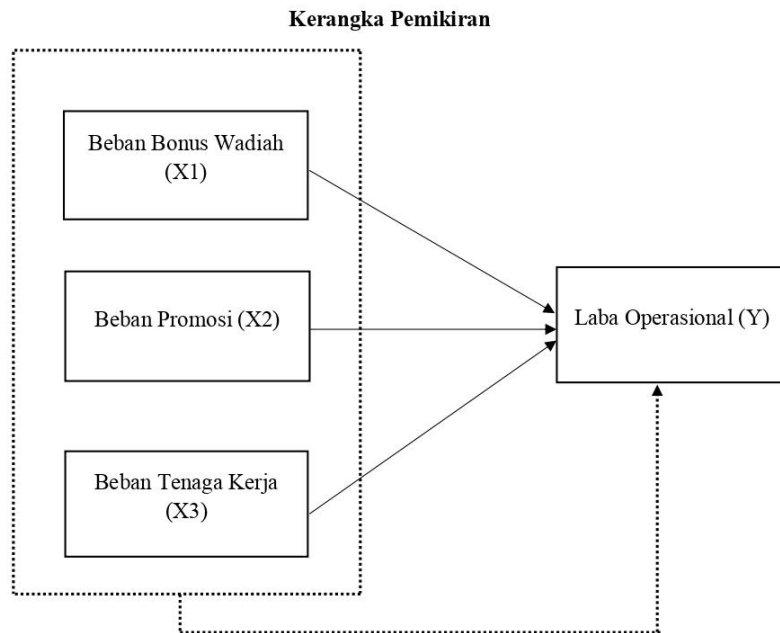
Adapun perbedaan dengan riset relevan pada riset ini. Pertama, pada penelitian ini memakai laporan keuangan bank syariah dengan tahun yang berbeda yaitu periode 2017-2021. Kedua, perbedaan objek penelitian dengan beberapa penelitian diatas, yang menjadi objek penelitian ini yaitu PT. Bank BCA Syariah.

2.6 Kerangka Pemikiran

Struktur model berikut ditawarkan, dengan mengacu pada studi literatur dan penelitian sebelumnya, serta pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan untuk menciptakan landasan bagi hipotesis. Penelitian ini untuk mengetahui

dampak dari variable bebas dan teriknya adapun yang menjadi variable bebas ialah Beban Bonus Wadiah (X1), Beban Promosi (X2) dan Beban Tenaga Kerja (X3). Sedangkan yang menjadi variable terikat yaitu Laba Operasional (Y).

Gambar 2.1



Keterangan:

- ▶ : Secara parsial
-▶ : Secara simultan

2.7 Hipotesis

Hipotesis ialah bentuk penjawaban dari masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁵⁹ Berdasarkan model riset tersebut maka bentuk hipotesisnya antara lain:

⁵⁹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm.110.

- H0₁ : Tidak terdapat pengaruh beban bonus wadiah terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- Ha₁ : Terdapat pengaruh beban bonus wadiah terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- H0₂ : Tidak terdapat pengaruh beban promosi terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh beban promosi terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- H0₃ : Tidak terdapat pengaruh beban tenaga kerja terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh beban tenaga kerja terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.
- H0₄ : Tidak terdapat pengaruh beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja secara simultan terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah
- Ha₄ : Terdapat pengaruh beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja secara simultan terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Riset ini berjenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuannya memahami hubungan atau pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Metode riset kuantitatif merupakan teknik riset yang didasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, instrument penelitian sebagai mengumpulkan sejumlah data, penganalisaan angka data atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Penelitian ini menguji mengenai hubungan antara beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional.

3.1.2 Sumber Data

Istilah "sumber data" mengacu pada dari mana informasi yang digunakan dalam penelitian berasal.⁶¹ Data dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya, atau dikenal sebagai data sekunder. Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung melainkan dikumpulkan melalui sumber lain, paling sering berupa karya tulis. Data tersebut dikumpulkan dari Laporan Keuangan Triwulan Bank BCA Syariah Tahun 2017-2021 yang termuat pada situs resmi Bank (www.bcasyariah.co.id).

⁶⁰ Estika Ria Ristanty dan Friska Kusuma Ningrum, Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), Jurnal Inovasi Masyarakat, Vol.01.No.02 (2021), 167–79.

⁶¹ Ibid, hlm.65.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Kata "populasi" digunakan untuk menggambarkan kategori luas yang mencakup semua hal atau orang yang memiliki seperangkat sifat tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dijadikan fokus. Populasi, menurut Syahrudin, terdiri dari segala sesuatu yang akan diteliti. Alam semesta adalah nama lain dari populasi. Manusia, benda mati, dan anggota populasi lainnya di mana karakteristik ini dapat dilihat dan diukur.⁶² Populasi pada penelitian ini merupakan PT. Bank BCA Syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian representasi dari keseluruhan. Dalam pengambilan yang diperlukan, relatif terhadap kesehatan dan kebugaran penduduk. Penelitian akan berprasangka buruk, tidak akurat, dan mencapai temuan yang salah jika pengambilan sampel tidak mencerminkan kualitas dan fitur populasi.⁶³ Sebagai definisi alternatif, sampel adalah subset terpilih dari populasi yang ciri-cirinya akan disurvei dan tanggapannya akan digeneralisasikan ke kelompok yang lebih besar.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* untuk pemilihan sampelnya. *Purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel dengan pertimbangan beberapa hal.⁶⁵ Informasi data Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, Beban Tenaga Kerja, dan Laba

⁶² Syahrudin dan Salim, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁶³ Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method), (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).

⁶⁴ Sokhikhatul Mawadah dan Nurudin, The Effect of Interest, Religious Stimuli, and the Consumer's Trust on the Digital Al Qur'an Purchase, International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC), Vol.2.No.2 (2018), 89–97 <<https://doi.org/10.28918/ijibec.v2i2.1307>>.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm.58.

Operasional diambil dari laporan keuangan triwulanan lembaga yang dipublis pada situs perusahaan (www.bcasyariah.co.id) antara tahun 2017 sampai 2021. Oleh karena itu, riset ini memiliki ukuran sampel sebanyak 20 data. Berikut adalah beberapa kriteria untuk memilih sampel:

1. PT. Bank BCA Syariah merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga 2021.
2. Laporan keuangan berikut merupakan laporan keuangan triwulanan bank tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dipublikasikan pada situs resmi bank (www.bcasyariah.co.id).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan fakta dan angka yang dibutuhkan untuk studi mereka. Studi ini mengandalkan dokumentasi dan tinjauan pustaka sebagai sumber sekunder karena sifat data yang digunakan.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan penelusuran berbagai sumber, seperti memo, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, mencari informasi tentang variabel-variabel yang diminati. Informasi yang digunakan dalam analisis ini diambil dari laporan keuangan yang disusun, dianalisis, dan dipublikasikan oleh Bank BCA Syariah.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan ialah mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti bersumber dari membaca jurnal, artikel,

penelitian terdahulu dan buku-buku studi untuk mendapatkan data dan menyelesaikan problem pada riset.⁶⁶

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian sebagai karakteristik, kualitas, atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang menunjukkan fluktuasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk memfasilitasi studi dan menggambar temuan.⁶⁷ Dalam penelitian variabel dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Jika satu variabel (variabel independen) dianggap bertanggung jawab atas perubahan yang lain (variabel dependen), maka kedua variabel tersebut harus dianggap terkait secara kausal. Variabel bebas penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Beban Bonus Wadiah (X1)
- b. Beban Promosi (X2)
- c. Beban Tenaga Kerja (X3)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat ialah variable yang mendapat pengaruh dari variable independen atau bisa disebut juga variable respons atau output. Variable terikat pada riset ini ialah Laba Operasional (Y).

3.5 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, metode penghitungan yang paling umum, median, rata-rata, persentase, dan

⁶⁶ Ristanty dan Ningrum, Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), Jurnal Inovasi Masyarakat, Vol.01 No.02, (2021), 167-179.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2008).

simpangan baku adalah data penyajian statistik deskriptif. Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik dan lebih komprehensif dari variabel studi. Frekuensi dan rata-rata adalah dua cara umum untuk menggambarkan data dalam studi ilmiah. Dalam kebanyakan kasus, analisis tren digunakan untuk analisis. Variabel beban bonus wadiah, beban promosi, beban tenaga kerja dan laba operasional menjadi fokus penelitian ini. Dengan periode tahun 2017 hingga 2021 pada PT. Bank BCA Syariah.⁶⁸

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas variabel pengganggu dan residual dalam model regresi dapat ditentukan dengan menggunakan uji ini. Jika nilai sisa tidak mengikuti distribusi normal, maka dikatakan terjadi masalah dengan asumsi normalitas.⁶⁹ Langkah untuk mendeteksi ada atau tidaknya residu yang berdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogrov Sminov Test* yang terdapat pada program SPSS. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan yakin menyatakan bahwa distribusinya normal. Selain itu, *plot probabilitas normal* memenuhi persyaratan berikut untuk menampilkan residual:

- 1) Asumsi normalitas dalam suatu model regresi terpenuhi jika sebaran data berada pada kedua sisi garis diagonal dan searah dengan garis diagonal.

⁶⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Terapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020).

⁶⁹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).

- 2) Asumsi normalitas dalam model regresi dilanggar jika data menyimpang secara signifikan dari diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Jika dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), maka dilakukan uji multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang reliabel harus independen satu sama lain.⁷⁰ Untuk mengetahui terjadi multikolonieritas atau tidak mengacu pada nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka terjadi multikolonieritas atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menentukan apakah residual satu pengamatan memiliki varians yang berbeda dari residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, disebut dengan Homoskedastisitas, jika bervariasi, disebut dengan Heteroskedastisitas.⁷¹ Memeriksa *scatterplot* dari nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) adalah langkah pertama dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Premis-premis ini membentuk dasar analisis:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat suatu pola, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
- 2) Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

⁷⁰ Singgih Santoso, Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar Dengan Aplikasi SPSS, Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2018, hlm.195.

⁷¹ Imam Ghozali, Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS19, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada tidaknya hubungan antara *confounding error* periode t dan *confounding error* periode t-1 (sebelum). Salah satu pilihan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), yang dapat dilakukan dalam keadaan berikut:

1. Jika nilai DW kurang dari -2, maka autokorelasi dikatakan positif.
2. Jika nilai DW diantara -2 dan + 2, dikatakan tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai DW lebih besar atau sama dengan +2, dikatan memiliki autokorelasi negative.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengevaluasi hipotesis, riset ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dengan menggunakan persamaan model ini, dapat menguji korelasi antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat pada skala yang telah ditentukan. Beban Bonus Wadiah, Beban promosi, dan Beban tenaga kerja menjadi variabel independen, dan laba operasional sebagai variabel dependen. Persamaan untuk model regresi linier berganda terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | | |
|----------|---|--------------------|
| Y | = | Laba Operasional |
| α | = | Kostanta |
| X_1 | = | Beban Bonus Wadiah |
| X_2 | = | Beban Promosi |
| X_3 | = | Beban Tenaga Kerja |

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar *Error*

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan varians yang diamati dalam variabel independen lainnya. Prosedur untuk menguji hipotesis ini sama dengan yang digunakan untuk menetapkan tingkat kepercayaan atau signifikansi. Dalam hal ini, memilih ambang 5% untuk nilai signifikansi, atau $(\alpha) = 0,05$. Hipotesis nol tidak berpengaruh ketika tingkat signifikansi uji sig. t, lebih dari 0,05, H_a dari suatu efek diterima ketika sig. t kurang dari 0,05.⁷²

b. Uji Simultan (uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Apakah variabel dependen dapat diprediksi atau tidak oleh model regresi juga dapat ditentukan dengan menggunakan uji statistik F. Signifikan atau tidaknya suatu temuan ditentukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel atau dengan menghitung Sig (nilai-p), yang keduanya menunjukkan apakah asosiasi yang diamati dapat digeneralisasikan ke populasi atau tidak.⁷³ Berikut ini cara menghitung uji-F:

1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

⁷² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011).

⁷³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), hlm.112.

$$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq B_3 \neq B_4 = 0$$

2) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F_{tabel} nilai kritis berdasarkan besarnya α dan df. ($\alpha=5\%$)

3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan tes ini. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independendapat menjelaskan perubahan atau pengaruh pada variabel dependen. Untuk R^2 , rentangnya adalah dari 0 hingga 1. Secara umum, R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan variabel independen yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan R^2 yang lebih rendah menunjukkan kemampuan variabel independen yang lebih lemah untuk menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank BCA Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. di Jakarta, PT. Bank BCA Syariah dibentuk sebagai konsekuensi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) oleh PT. Bank Utama Internasional (UIB Bank). Pada awalnya, Bank UIB beroperasi serupa dengan bank umum lainnya, tetapi kemudian beralih mengikuti hukum syariah dalam semua transaksinya. Berdasarkan Akta Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Bank UIB berubah nama menjadi BCA Syariah dan semua ketentuan anggaran dasar sesuai dengan kegiatan usaha bank berdasarkan syariah. BCA Syariah diberikan izin untuk beralih dari bank umum konvensional ke bank umum dengan pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Pada tanggal 5 April 2010, dengan persetujuan Gubernur Bank Indonesia, Bank BCA Syariah membuka usaha sebagai Bank Umum Syariah.⁷⁴

4.1.2 Visi dan Misi Bank BCA Syariah

a. Visi

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

⁷⁴ PT. Bank BCA Syariah, *Laporan Tahunan* (Jakarta, 2021), hlm.49.

b. Misi

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.3 Tata Nilai Perusahaan

BCA Syariah menganggap karyawan sebagai aset yang paling berharga. Karena BCA Syariah didirikan dengan gagasan bahwa visi dan tujuan hanya dapat diwujudkan dengan bantuan individu-individu yang memiliki nilai-nilai inti tertentu, prinsip-prinsip ini menjadi dasar pembentukan nilai-nilai inti BCA Syariah. Empat pilar BCA Syariah yang disebut sebagai TRIP adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. *Teamwork* (Kerja Sama)

Teamwork adalah interaksi dan sinergi yang didasari dengan pengetahuan mendalam tentang diri sendiri dan rekan kerja menjadi dasar untuk kerja tim yang produktif yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Ada tiga tindakan utama yang menunjukkan nilai kerja tim:

a. *Understand* (Memahami)

Memahami kapasitas dalam diri sendiri serta orang selainya kemudian menyesuaikan perilaku dengan apa yang sudah dipahami.

b. *Interact* (Berinteraksi)

Membangun rasa percaya dan relasi dengan kuat dan mempunyai kualitas secara kontinue

⁷⁵ PT. Bank BCA Syariah, *Laporan ...*, hlm.56.

c. *Synergy* (Sinergi)

Menyiapkan suatu perilaku yang berguna dalam pencapaian suatu tujuan Bersama.

2. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Definisi tanggung jawab adalah pelaksanaan kewajiban seseorang dengan hati-hati dan perhatian untuk kepuasan nasabah tertentu. Ada tiga tindakan utama yang menunjukkan nilai akuntabilitas:

a. *Act* (Bertindak)

Menjalankan perintah tugas secara tepat, ikhlas dan tuntas.

b. *Aware* (Peduli)

Mempunyai rasa peka dan peduli pada situasi dan nasabah.

c. *Serve Sincerely* (Melayani dengan tulus)

Memberikan pelayanan pada nasabah secara keseluruhan sehingga permasalahannya dapat secara tuntas terselesaikan.

3. *Integrity* (Integritas)

Memiliki integritas selalu bertindak sesuai dengan standar tertinggi kejujuran, komitmen, dan transparansi untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Integritas ditandai dengan tiga perilaku berikut:

a. *Honest* (Jujur)

Melakukan penyampaian suatu kejadian berdasarkan faktanya dengan tetap berpegangan pada kepentingan dari sebuah perusahaan.

b. *Commit* (Berkomitmen)

Menjalankan seluruh aturan, kode etik, norma yang diterapkan, bersikap loyal, serta merasa bangga sudah termasuk bagian dari BCAS.

c. *Transparent* (Terbuka)

Pertahankan transparansi dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan perhatikan kepentingan terbaik perusahaan dan nasabah.

4. *Professional* (Profesional)

Menampilkan citra, sikap, dan tingkat kompetensi secara konsisten berarti selalu berusaha untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan dengan demikian meningkatkan reputasi perusahaan. Ada tiga tindakan utama yang menunjukkan nilai-nilai profesional:

a. *Appearance* (Citra Positif)

Penampilan, attitude serta tata cara komunikasi yang professional.

b. *Competence* (Kompetensi)

Mempunyai kemampuan teknis dan non teknis agar mampu mendukung tata pelaksanaan tugas.

c. *Continous Improvement* (Perbaikan yang Berkelanjutan)

Mempunyai keinginan dan kapasitas dalam bekerja secara baik dan continue agar memperoleh hasil yang maksimal.

4.1.4 Produk dan Jasa

A. Produk

PT. Bank BCA Syariah menawarkan berbagai jenis pilihan pendanaan dan pembiayaan, antara lain: tahapan iB, retensi rencana iB, tahapan mabrur iB, tabungan belajar (simple) iB, giro iB, deposito iB, rekening dana nasabah, KKB iB, KPR iB, umrah iB, emas iB, pembiayaan rekening koran syariah, pembiayaan modal kerja iB, pembiayaan investasi iB, pembiayaan anjak piutang iB, dan bank garansi.

B. Jasa

BCA Syariah mobile, klik BCA Syariah, ATM BCA, jaringan ATM, flazz BCA Syariah, debit BCA, setoran haji (BPIH), kiriman uang, kliring, safe deposit box, layanan payroll, referensi bank, dan inkaso adalah bagian dari produk PT. Bank BCA Syariah.

4.2 Deskriptif Data Penelitian

4.2.1 Beban Bonus Wadiah

Beban bonus wadiah adalah penurunan kas perusahaan yang digunakan untuk membagikan bonus kepada nasabah titipan wadiah sebagai tanda balas jasa telah menitipkan dananya di bank. Adapun data beban bonus wadiah PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Beban Bonus Wadiah PT. Bank BCA Syariah 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 1.557 | 5.254 | 5.231 | 12.179 | 6.169 |
| II | 3.079 | 8.772 | 12.623 | 20.844 | 11.430 |
| III | 5.046 | 11.852 | 21.734 | 27.785 | 17.853 |
| IV | 9.890 | 15.536 | 31.817 | 34.579 | 23.707 |
| Total | 19.572 | 41.414 | 71.405 | 95.397 | 59.159 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan, www.bcasyariah.co.id

Bersumber dari tabel diatas beban bonus wadiah cenderung mengalami kenaikan. Akan tetapi beban bonus wadiah juga terjadi penurunan pada triwulan tertentu. Pada triwulan I tahun 2019 terjadi penurunan dari triwulan I tahun sebelumnya sebesar Rp 23.000.000. Selanjutnya pada tahun 2021 dari triwulan I-IV terjadi penurunan beban bonus wadiah dari tahun sebelumnya.

4.2.2 Beban Promosi

Beban promosi adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan promosi, misalnya pembuatan brosur, spanduk, kalender, leaflet, dan sejenisnya.

Berikut ini perkembangan beban promosi PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021.

**Tabel 4.2 Data Beban Promosi PT. Bank BCA Syariah
2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 145 | 114 | 152 | 99 | 208 |
| II | 384 | 269 | 426 | 257 | 318 |
| III | 665 | 538 | 770 | 451 | 446 |
| IV | 1.124 | 877 | 1.109 | 782 | 692 |
| Total | 2.318 | 1.798 | 2.538 | 1.589 | 1.664 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan, www.bcasyariah.co.id

Pertumbuhan beban promosi pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2017-2021 bisa dilihat pada tabel diatas. Dalam setiap triwulannya beban promosi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan 1 tahun 2018 mengalami penurunan dari triwulan I tahun 2017, awalnya beban promosi sebesar Rp 145.000.000 menjadi Rp 114.000.000. Selanjutnya beban promosi mengalami kenaikan pada setiap triwulan dan mengalami penurunan pada triwulan tertentu.

4.2.3 Beban Tenaga Kerja

Beban tenaga kerja adalah biaya pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk membayar pekerja dan karyawan yang bekerja di suatu perusahaan. Perkembangan beban tenaga kerja PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Beban Tenaga Kerja PT. Bank BCA
Syariah 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 23.039 | 28.724 | 22.739 | 30.552 | 31.135 |
| II | 43.390 | 51.927 | 39.586 | 55.665 | 62.215 |
| III | 63.193 | 72.183 | 65.953 | 84.278 | 92.995 |
| IV | 86.068 | 89.234 | 96.516 | 109.326 | 123.329 |
| Total | 215.690 | 242.068 | 224.794 | 279.821 | 309.674 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan, www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban tenaga kerja cenderung mengalami penurunan di tahun 2019. Pada tahun 2018 triwulan I sebesar Rp 28.724.000.000 terjadi penurunan menjadi Rp 22.739.000.000 di triwulan I tahun 2019. Kemudian pada triwulan II-IV beban tenaga kerja juga menurun dari tahun sebelumnya.

4.2.4 Laba Operasional

Laba operasional merupakan ukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional. Adapun laba operasional PT. Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Laba Operasional PT. Bank BCA Syariah
2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Triwulan | TAHUN | | | | |
|----------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| I | 12.586 | 16.058 | 18.522 | 18.345 | 20.738 |
| II | 26.977 | 34.047 | 34.457 | 44.183 | 37.795 |

| | | | | | |
|--------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| III | 44.468 | 51.442 | 52.170 | 57.317 | 69.650 |
| IV | 63.164 | 72.897 | 85.516 | 96.440 | 114.818 |
| Total | 147.195 | 174.444 | 190.665 | 216.285 | 243.002 |

Sumber: Laporan keuangan triwulan, www.bcasyariah.co.id

Total laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah, dapat dilihat dari tabel diatas. Dari tahun 2017-2021 laba operasional mengalami kenaikan di setiap triwulan, namun terjadi penurunan pada triwulan I tahun 2020 sebesar Rp 177.000.000. Kemudian meningkat kembali pada triwulan II sampai tahun 2020 dan kembali terjadi mengalami penurunan di triwulan II tahun 2021 sebesar Rp 6.388.000.000.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Beban Bonus Wadiah | 20 | 1557 | 34579 | 14351.35 | 9664.508 |
| Beban Promosi | 20 | 99 | 1124 | 491.30 | 318.781 |
| Beban Tenaga Kerja | 20 | 22739 | 123329 | 63602.35 | 30033.637 |
| Laba Operasional | 20 | 12586 | 114818 | 48608.20 | 28429.246 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 20 data (N) yang dihasilkan dari perkalian 4 triwulan dalam satu tahun dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun, yaitu dari tahun 2017-2021. Analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terkecil dari variabel Beban Bonus Wadiah adalah 1.557 (dalam

jutaan rupiah) dan nilai tertinggi adalah 34.579. (dalam jutaan rupiah). Sedangkan nilai mean (rata-rata) variabel Beban Bonus Wadiah adalah 14.351,35 (dalam jutaan rupiah) dengan standar deviasi 9.664.508 (dalam jutaan rupiah).

Pada variabel beban promosi diperoleh nilai minimum sebesar 99 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum sebesar 1.124 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan rata-rata 491, 30 (dalam jutaan rupiah), dan standar deviasi 318.781. (dalam jutaan rupiah).

Sementara untuk variabel beban tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 22.739 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum sebesar 123.329 (dalam jutaan rupiah). Kemudian nilai mean (rata-rata) sebesar 63.602,35 (dalam jutaan rupiah), dengan standar deviasi sebesar 30.033.637 (dalam jutaan rupiah).

Nilai minimum untuk laba operasional adalah 12.586 (dalam jutaan rupiah) dan nilai maksimum adalah 114.818 (dalam jutaan rupiah). Mean sebesar 48.608,20 (dalam jutaan rupiah), dengan standar deviasi sebesar 28.429.248 (dalam jutaan rupiah).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah standar untuk menguji validitas suatu asumsi klasik. Sejauh mana data residual dari model regresi linier mengikuti distribusi normal adalah pertanyaan yang ingin dijawab oleh uji normalitas. Data residual yang berdistribusi normal menunjukkan model regresi yang baik. Tidak valid jika tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas, ada beberapa pendekatan yang berbeda untuk memeriksa data. Tabel berikut menampilkan hasil Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang dilakukan untuk penelitian ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

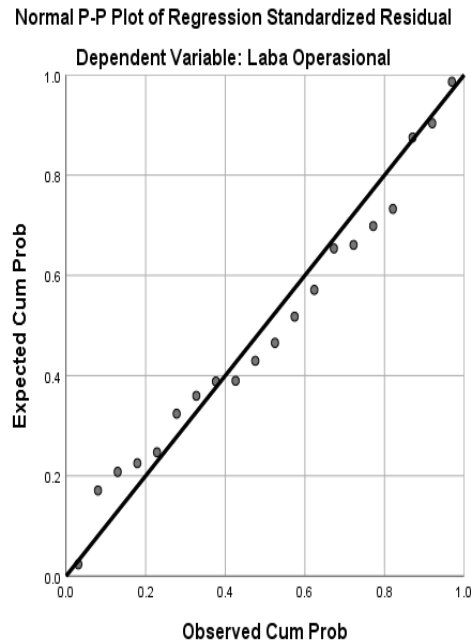
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5382.64407113 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .099 |
| | Negative | -.100 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26

Nilai Asymp dihitung menggunakan temuan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. tingkat signifikansi sebesar 0,200. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dianggap signifikan jika nilai Asymp dari Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, atau 5%. Karena 0,200 > 0,05, dapat diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik berikutnya.

Gambar 4.1

Uji P-Plot



Temuan di atas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi teratur, seperti yang ditunjukkan oleh grafik uji normalitas menggunakan P-Plot, di mana data atau titik-titiknya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode pengecekan asumsi klasik kedua. Pengecekan multikolinearitas dalam model regresi untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel bebas. Peneliti mengecek nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas pada model regresi. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Beban Bonus Wadiah | .414 | 2.414 |
| | Beban Promosi | .400 | 2.499 |
| | Beban Tenaga Kerja | .236 | 4.229 |

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

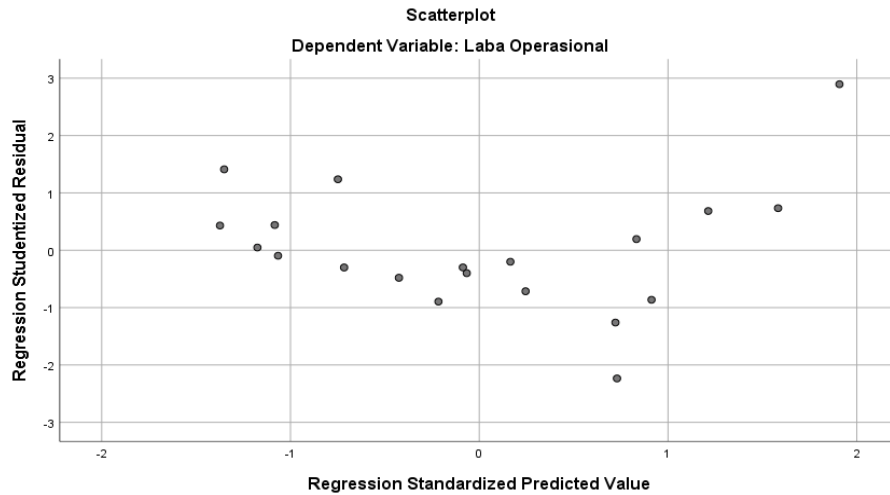
Nilai-nilai rentang toleransi masing-masing variabel independen ditunjukkan pada tabel di atas. Variabel ini, beban bonus wadiah memiliki VIF $2,414 < 10$ dan toleransi $0,414 > 0,10$. Terdapat nilai VIF $2.499 < 10$ dan nilai toleransi $0,400 > 0,10$ pada variabel beban promosi. Nilai toleransi untuk variabel beban tenaga kerja adalah $0,236 > 0,10$, dan nilai VIF adalah $4,229 < 10$. Dalam model regresi ini, tidak adanya multikolinearitas dapat disimpulkan dari nilai *Tolerance* dan VIF ketiga variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pemeriksaan standar ketiga untuk suatu asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menghitung varians residual dari persyaratan asumsi klasik model regresi. Agar model regresi berfungsi, heteroskedastisitas harus tidak ada. *Scatterplot* berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

Terbukti dengan tersebarnya angka di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sebaran data jelas tidak normal. Karena tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, dan Beban Tenaga Kerja terhadap Laba Operasional tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah standar keempat untuk memvalidasi suatu asumsi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah *confounding error* pada periode t berkorelasi dengan *confounding error* pada periode t sebelumnya pada model regresi linier. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .982 ^a | .964 | .957 | 5865.600 | 1.562 |
| a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

Nilai Durbin Watson adalah 1,562 berdasarkan hal di atas, rentangnya nilai diatas terletak pada negatif dua hingga plus dua. Dalam hal ini tidak ditemukan gejala autokorelasi. Karena tidak ditemukan autokorelasi, model regresi dapat digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk membuat prediksi tentang variabel dependen (Y) yaitu laba operasional, dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yaitu beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja. Berikut ini adalah persamaan regresinya:

Tabel 4.11

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -10045.704 | 3156.228 | | -3.183 | .006 |
| | Beban Bonus Wadiah | .226 | .216 | .077 | 1.043 | .312 |
| | Beban Promosi | 3.412 | 6.673 | .038 | .511 | .616 |
| | Beban Tenaga Kerja | .845 | .092 | .893 | 9.170 | .000 |
| | a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

Uji regresi berganda di atas menghasilkan nilai *Unstandardized Coefficient* sebesar -10045,704, yang dapat diartikan sebagai nilai a atau konstanta. Beban bonus wadiah (X1) memiliki koefisien sebesar 0,226, beban promosi (X2) sebesar 3,412, dan beban tenaga kerja (X3) sebesar 0,845. Model persamaan yang sesuai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -10045,704 + 0,226 X_1 + 3,412 X_2 + 0,845 X_3$$

Penjelasan:

Y : Variabel dependen (Laba Operasional)

X1 : Variabel independen (Beban Bonus Wadiah)

X2 : Variabel independen (Beban Promosi)

X3 : Variabel independen (Beban Tenaga Kerja)

a : Konstanta

b1 : Koefisien 1

b2 : Koefisien 2

b3 : Koefisien 3

Interprestasinya:

1. Salah satu interpretasi dari nilai konstan Rp. -10.045.704 adalah bahwa laba operasional di PT. Bank BCA Syariah sebesar Rp. -10.045.704 (jutaan rupiah), jika variabel beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja diabaikan atau ditetapkan nol.
2. Variabel beban bonus wadiah memiliki nilai koefisien regresi adalah 0,226, yang menyiratkan bahwa jika semua faktor lain dianggap konstan, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel ini akan menghasilkan kenaikan laba operasional sebesar Rp. 2260 (jutaan rupiah).
3. Nilai koefisien regresi beban promosi adalah 3,412, dapat diartikan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1 satuan beban promosi diperkirakan akan meningkatkan laba operasional sebesar Rp 3.412 (jutaan rupiah).
4. Nilai koefisien regresi variabel beban tenaga kerja adalah 0,845, yang berarti bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1 satuan beban tenaga kerja akan meningkatkan laba operasional sebesar Rp. 8450 (jutaan rupiah).

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil pengujian ini akan memberitahu seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dianggap tidak berpengaruh pada variabel dependen secara parsial apabila nilai signifikansinya, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka setiap variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji-t menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -10045.704 | 3156.228 | | -3.183 | .006 |
| | Beban Bonus Wadiah | .226 | .216 | .077 | 1.043 | .312 |
| | Beban Promosi | 3.412 | 6.673 | .038 | .511 | .616 |
| | Beban Tenaga Kerja | .845 | .092 | .893 | 9.170 | .000 |
| | | | | | | |

a. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Hasil pengolahan versi 26, 2022

Berdasarkan hasil uji t dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai t-hitung beban bonus wadiah adalah $t_{hitung} 1,043 < t_{tabel} 2,119$, dengan sig. = 0,312, atau 31,2%. nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa beban bonus wadiah tidak

berpengaruh signifikan terhadap laba operasioanal PT.Bank BCA Syariah sepanjang periode 2017-2021.

- 2) Nilai t-hitung beban promosi adalah $t_{hitung} 0,511 < t_{tabel} 2,119$, dengan sig. = 0,616 atau 61,6%. nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa beban promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba operasional PT. Bank BCA Syariah periode 2017–2021.
- 3) Nilai t-hitung beban tenaga kerja kurang dari 5%, dengan nilai $t_{hitung} 9,170 > t_{tabel} 2,119$ dan tingkat signifikansi sig. 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dan menolak H0, hal ini menunjukkan bahwa beban tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021.

b. Uji F (Simultan)

Menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen menggunakan uji F. Apakah ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menghitung uji F ini, dapat membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel, atau dapat menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% untuk menentukan nilai mana yang lebih signifikan. Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%. Atau, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13**Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|-----------------|----|----------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 14805734604.467 | 3 | 4935244868.156 | 143.444 | .000 ^b |
| | Residual | 550484286.733 | 16 | 34405267.921 | | |
| | Total | 15356218891.200 | 19 | | | |
| a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan hasil pengujian uji simultan diatas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} 143,444 > F_{tabel} 3,20$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa diambil simpulan pengaruh secara simultan antara variabel independen (beban bonus wadiah, beban promosi dan beban tenaga kerja) dengan variabel dependen (laba opeasional) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji R^2 adalah untuk menentukan seberapa besar presentase dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menampilkan temuan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .982 ^a | .964 | .957 | 5865.600 | 1.562 |
| a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil *model summary* menghasilkan determinasi atau R^2 sebesar 0,957, yang menunjukkan bahwa 95,7% dari laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah mendapat kontribusi dari variabel independen masing-masing yaitu beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja. Sedangkan sisanya (100% - 95,7% = 4,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan dalam model.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan nilai koefisien 0,226, $t_{hitung} 1,043 > t_{tabel} 2,119$, dan nilai sig. sebesar 0,312, atau 31,2% dari nilai sig. ini lebih besar dari 0,05, untuk beban bonus wadiah. Karena H_1 ditolak, PT. Bank BCA Syariah dapat dengan aman menyimpulkan bahwa beban bonus wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional dan menerima H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba operasional Bank BCA Syariah tidak terpengaruh oleh kenaikan jumlah beban bonus wadiah. Beban bous wadiah adalah pengeluaran bank yang digunakan untuk

membagikan bonus untuk nasabah dengan kontrak wadiah karena telah memanfaatkan barang mereka yang ditempatkan di bank. Oleh karena itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan teori Muhammad,⁷⁶ yang menyatakan bahwa bank syariah menghasilkan keuntungan mereka terutama melalui selisih antara pendapatan mereka dari investasi dan penyaluran dana serta pengeluaran mereka selama periode waktu tertentu.

Hasil riset Ridwan Al Ikhsan⁷⁷ yang meneliti pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Bank BRI Syariah Periode 2014-2016, menguatkan temuan penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa beban yang terkait dengan bonus wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Hal ini disebabkan karena beban bonus wadiah tidak tetap dari tahun ke tahun karena pengeluaran tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan penyaluran dana.

Berbanding terbalik dengan penelitian Tri Hanik Lestari,⁷⁸ Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah, dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Operasional pada Panin Dubai Syariah Bank Tahun 2014–2018, dengan hasil temuannya memberikan bukti bahwa beban bonus wadiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional.

2. Pengaruh Beban Promosi Terhadap Laba Operasional

Nilai koefisien beban promosi adalah 3,412, dengan nilai t_{hitung} 0,511 < t_{tabel} 2,119, dan nilai sig 0,616 atau 61,6% nilai sig. ini lebih besar dari 0,05 atau 5%, menurut temuan pengolahan data menggunakan SPSS

⁷⁶ Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm.243.

⁷⁷ Ridwan Al Ikhsan, Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2016, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

⁷⁸ Tri Hanik Lestari, Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah, Dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Panin Syariah Periode 2014-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019).

versi 26. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti beban promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah.

Pada penelitian ini tidak adanya pengaruh beban promosi terhadap laba operasional dikarenakan Bank BCA Syariah memiliki kinerja positif ditunjang dengan Dana Pihak Ketiga, sehingga ketika terjadi peningkatan maupun penurunan beban promosi tidak terlalu berpengaruh pada laba operasional Bank BCA Syariah. Salah satu fungsi inti perusahaan, pengeluaran sangat penting untuk mempertahankan operasi sehari-hari. Akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya jika tidak memiliki biaya apapun. Namun, apabila terjadi pemborosan biaya juga akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk periklanan, termasuk spanduk, stiker, kalender, brosur, dan bahkan perjalanan ke pameran dan seminar, dianggap sebagai beban promosi.⁷⁹ Assauri mengatakan bahwa promosi dan kampanye pemasaran yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, namun penelitian ini bertentangan dengan prediksi tersebut. Bahwa jika penjualan naik, maka laba juga naik, dan sebaliknya. Dengan kata lain, semakin banyak penjualan, semakin besar kemungkinan menghasilkan keuntungan.

Penelitian Ahmad Sayuni,⁸⁰ Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2010–2018 menguatkan temuan penelitian ini. Studi ini menunjukkan bahwa biaya promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan

⁷⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

⁸⁰ Ahmad Sayuni, *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2010-2018*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Endang Susilawati⁸¹ yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih” (Studi Pada Perusahaan Rokok PT. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode 2011- 2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk promosi berpengaruh terhadap laba.

3. Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,845, nilai t_{hitung} sebesar 9,170 > nilai t_{tabel} sebesar 2,119, dan nilai sig sebesar 0,000 untuk beban tenaga kerja. Nilai 0,000 < 0,05 atau kurang dari 5%. Oleh karena itu, menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa beban tenaga kerja di PT. Bank BCA Syariah berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank.

Biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja disebut sebagai beban tenaga kerja. Laba operasional dipengaruhi oleh jumlah pekerjaan yang dilakukan. Kualitas dan kuantitas produksi atau jasa akan terpengaruh sebagai akibat dari beban tenaga kerja perusahaan, yang mendorong meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Semakin besar peningkatan kinerja perusahaan, maka semakin besar pula pertumbuhan labanya.

Penelitian ini sependapat dengan Nurhafni⁸², yang meneliti bagaimana Pengaruh Beban Promosi dan Beban Tenaga Kerja terhadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2019. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa beban tenaga kerja berpengaruh

⁸¹ Endang Susilawati, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT. Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017), *Manners*, Vol.2 No.1 (2019), 25-39.

⁸² Nurhafni, Pengaruh Beban Promosi dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2017-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsimpun, 2021).

signifikan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sebaliknya penelitian Ridha Fachrizany Savitri⁸³ Pengaruh Pendapatan Sewa Ijarah dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Mega Syariah, 2014–2016, Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa beban tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Sehingga hasil tersebut menunjukkan berbanding terbalik dengan penelitian ini.

4. Pengaruh Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi, dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional

Bersumber dari hasil pengujian data menggunakan uji f dalam SPSS versi 26 diperoleh hasil $F_{hitung} 143,444 > F_{tabel} 3,20$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Untuk itu H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Laba operasional PT. Bank BCA Syariah dipengaruhi oleh beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasional dipengaruhi oleh total beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada Laba operasional PT. Bank BCA Syariah sebanding dengan peningkatan nilai beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja.

Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,957, yang menunjukkan bahwa beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban kerja menyumbang 95,7% dari varians dalam laba operasional, dengan varians yang tersisa diperhitungkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Oleh karena itu, jumlah yang lebih besar untuk ketiga beban ini akan menghasilkan laba operasional yang lebih besar. Dimana ketiga faktor tersebut mewakili beban operasional.

⁸³ Ridha Fachrizany Savitri, Pengaruh Sewa Ijarah Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018).

Studi ini bertentangan dengan argumen Jopie, yang menyatakan bahwa mengurangi biaya operasional akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dan sebaliknya, jika pengeluaran lebih dari yang diharapkan atau ada pengeluaran yang boros, pendapatan akan lebih rendah dari yang diharapkan juga.⁸⁴

Penelitian Aditya Achmad Fathony, Pengaruh Beban Operasional dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima, menguatkan temuan penelitian ini dengan menunjukkan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁸⁵

BAB V

PENUTUP

⁸⁴ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁸⁵ Aditya Achmad Fathony, Djodi Setiawan, dan Rahmi Rahenti, Pengaruh Beban Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Recsalog Geoprima, *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.13.No.1 (2022), 38–48.

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk variabel beban bonus wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021. Nilai t-hitung sebesar 1,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,312 yang lebih besar dari 0,05.
2. Variabel beban promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021. Nilai t-hitung sebesar 0,511 dan tingkat signifikansi sebesar 0,616 yang lebih besar dari 0,05.
3. Variabel beban tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021. Nilai t-hitung sebesar 9,170, dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari batas 0,05.
4. Variabel beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 ditunjukkan dengan uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mungkin memiliki pengaruh 95,7% pada variabel dependen, dengan 4,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang dipakai dalam riset ini cenderung sedikit yaitu hanya berjumlah 20 Sampel.

2. Periode yang diambil pada riset ini begitu singkat, yaitu hanya berdasarkan laporan keuangan triwulan yang berjumlah 5 periode saja mulai dari tahun 2017 sampai 2021.
3. Variabel independen yang dipakai sebatas dari 3 variabel saja antrana lain beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja.

Walau demikian, keterbatasan yang dialami peneliti tidak menurangi arti dari riset ini. Dengan kerja keras, usaha dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi terselesaikan. Peneliti memiliki harapan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat dikontribusikan antara lain :

1. Bagi Pihak Akademisi

Para peneliti akan menemukan penelitian ini berguna sebagai sumber daya untuk pekerjaan di masa depan di lapangan, dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Program Studi Perbankan Syariah akan mendapat manfaat dari wawasan ilmiah penelitian.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk membantu penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih kuat dan efektif, penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan keragaman bahan tulisan baik dari segi jumlah variabel, jumlah sampel, jenis bank yang digunakan, dan metodologi penelitian yang digunakan. .

3. Bagi Perbankan Syariah

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja keuangan dengan menurunkan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adihesti, Soleha Winny, Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Pada BEI 2016-2020, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen: MAGISTER*, Vol.1.No1 (2022), 12–20
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Afni, Febbyra Nur, 'Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Operasional Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk., *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, Vol.1.No.2 (2020)
- Afriani, Mely, Noor Shodiq Askandar, dan Abdul Wahid Mahsuni, 'Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Mempridiksi Arus Kas Di Masa Mendatang, *E-Jra*, Vol.08.No.03 (2019), 12–28
- Aksin, Nur, Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam), *Jurnal Meta Yuridis*, Vol.1.No.2 (2018)
- Anggraini, Dewi, dan Tries Handriman Jamain, 'Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di DKI Jakarta', *Management & Accounting Expose*, Vol.1.No.2 (2018), 12–21
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001)
- Anwaniyah, Rindiyatul, Analisis Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Operasional Lainnya Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2019 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021)
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

- Ayem, Sri, dan Agus Pratama Putra Harjanta, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Akuntansi Dewantara Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Ta Tamansiswa.*, Vol.2.No.1 (2018), 83-95 e-issn: 2549-9637 <<https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>>
- Azizah, Astri Anantasari, Ade Yusuf Mujaddid, dan Dessy Noor Farida, The Effect of Margin Income and Shares of Results on Net Profit Achieved In BRI Syariah, *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, Vol. 3.No. 1 (2021), 63–82 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2021.3.1.8158>>
- Basyariah, Nuhbatul, dan Fajar Latif Rodhiyah, Tingkat Pemahaman Karyawan Bank Syariah Terhadap Produk Tabungan Wadiah Pada Bank Syariah Di Yogyakarta, *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol.3.No.2, 121–66
- Cerniati Waode Adriani, dan Hasan, Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol.2.No.2 (2020), 204–22
- Darsono, Prawinegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Diadit Media, 2005)
- Departemen Agama RI, *AL- Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, Al-Hikmah, 2010)
- , *Al-Qur'an Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2015)
- Dewi, Divina Mahardika, Pengaruh Pendapatan Istishna' Paralel Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2017 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018)

- Fahlevi, Ivan Kila, 'Pengaruh Beban Promosi Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2015-2019, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2022)
- Fathony, Aditya Achmad, Djodi Setiawan, and Rahmi Rahenti, Pengaruh Beban Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Reccalog Geoprima, *AKURAT: Jurnal Il,Iah Akuntansi*, Vol.13.No.1 (2022), 38–48
- Febrianna, Alfida, Biaya Promosi: Pengertian, Cara Hitung, Dan Contoh Anggarannya, <https://dailysocial.id/Post/Biaya-Promosi>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022
- Ghozali, Imam, *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Hartati, Neneng, *Akuntansi Biaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019)
- https://kemenperin.go.id/Kompetensi/UU_13_2003, diakses pada tanggal 12 Mei 2022
- <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 26 Mei 2022
- <https://kbbi.web.id/promosi>, diakses pada tanggal 29 Mei 2022
- Ibrahim, Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *Jurnal Syarah*, Vol.11.No.1 (2022) <<http://nellamisskiyah.blogspot.co.id/2016/11/bank-syariah-bank-konvensional.html>>
- Ikhsan, Ridwan Al, 'Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada Bank BRI Syariah Perode 2014-2016 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018)

- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014)
- , *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Terapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Jusuf, Jopie, *Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Lestari, Tri Hanik, Pengaruh Giro Wadiah, Beban Bonus Wadiah, Dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih Bank Panin Syariah Periode 2014-2018 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Mastura, Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Kayu Ukir Pada UD. Bahati Jaya Teluk Lerong Di Samarinda, *Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4.No. 1 (2016), 53
- Maulana, Asril, Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)' (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, 2018)
- Mawadah, Sokhikhatul, dan Nurudin, The Effect of Interest, Religious Stimuli, and the Consumer's Trust on the Digital Al Qur'an Purchase', *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, Vol.2.No.2 (2018), 89–97
<<https://doi.org/10.28918/ijibec.v2i2.1307>>
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

- Mukti, Tyagita Winaya, dan Noven Suprayogi, Apakah Bank Syariah Berbeda Dengan Bank Konvensional? (Kajian Fenomenologi), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.6.No.6 (2019), 1137–52
<<https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1137-1152>>
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2014)
- , *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004)
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015)
- Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Nurhafni, Pengaruh Beban Promosi Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2019 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2021)
- Nurhayati, Siti, dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Nursya'adah, Dena, Analisis Kemampuan Prediktif Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Hutang, Perubahan Piutang, Perubahan Persediaan Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017), *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1.No.1 (2020), 120–35
<<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>>
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Pohan, Riski Amalia, 'Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Bonus Wadiah

Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, 2019)

PT. Bank BCA Syariah, *Laporan Tahunan* (Jakarta, 2021)

Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016)

Ristanty, Estika Ria, dan Friska Kusuma Ningrum, Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), *Jurnal Inovasi Masyarakat*, Vol.01.No.02 (2021), 167–79

Rudiyanto, *Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2006)

Sahroni, Oni, Bonus Pada Giro Wadiah, <https://muamalahdaily.com/2021/01/27/Bonus-Pada-Giro-Wadiah/>, diakses pada tanggal 27 Juni 2022

Santoso, Imam, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

Santoso, Singgih, *MahirStatistik Parametrik: Konsep Dasar Dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018)

Savitri, Ridha Fachrizany, Pengaruh Sewa Ijarah Dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018)

Sayuni, Ahmad, Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Bank BRI Syariah Periode 2010-2018 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

Steven, dan Angelina Fitria Rina Sari, Pengaruh Promosi Dan Brand Awareness

- Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua, *Integra*, Vol.9.No.1 (2019)
- Sugiyanto, Pengaruh Pendapatan Garansi Bank Terhadap Laba Operasional, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7.No.1 (2019), 11–20
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008)
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011)
- Sunyoto, Danang, *Dasa-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategis, Dan Kasus)* (Yogyakarta: CAPS, 2014)
- Susilawati, Endang, Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2017), *Manners*, Vol.2.No.1 (2019), 25–39
- Syahrum, dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Tuasikal, Muhammad Abduh, Tunaikan Gaji Pegawai Sebelum Keringatnya Kering, <https://muslim.orid/19142-Tunaikan-Gaji-Pegawai-Sebelum-Keringatnya-Kering.html>
- Ummah, Liza Inayatul, Pengaruh Beban Bonus Wadiah Dan Beban Promosi Terhadap Laba Operasional Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2018 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 19 Ayat (1)*
- Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Yuningrum, Heny, Muyassarah, dan Risma Dewi Astuti, Effect of Service Quality, Product Quality, and Trust In Customer Satisfaction (Case Study at Bank BRI Syariah KCP Kendal), *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, Vol. 2.No. 2 (2020), 139–56 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7425>>

Lampiran 1 : Data Penelitian

Jumlah beban bonus wadiah, beban promosi, dan beban tenaga kerja terhadap laba operasional pada PT. Bank BCA Syariah periode 2017-2021 (triwulan) dalam jutaan rupiah.

| NO | TAHUN | TRIWULAN | BEBAN BONUS WADIAH | BEBAN PROMOSI | BEBAN TENAGA KERJA | LABA OPERASIONAL |
|-----------|--------------|-----------------|---------------------------|----------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1 | 2017 | I | 1.557 | 145 | 23.039 | 12.586 |
| 2 | | II | 3.079 | 384 | 43.390 | 26.976 |
| 3 | | III | 5.046 | 665 | 63.193 | 44.648 |
| 4 | | IV | 9.890 | 1.124 | 86.068 | 63.164 |
| 5 | 2018 | I | 5.254 | 114 | 28.724 | 16.058 |
| 6 | | II | 8.772 | 269 | 51.927 | 34.047 |
| 7 | | III | 11.852 | 538 | 72.183 | 51.442 |
| 8 | | IV | 15.536 | 877 | 89.234 | 72.897 |
| 9 | 2019 | I | 5.231 | 152 | 22.739 | 18.522 |
| 10 | | II | 12.623 | 426 | 39.586 | 34.457 |
| 11 | | III | 21.734 | 770 | 65.953 | 52.170 |
| 12 | | IV | 31.817 | 1.109 | 96.516 | 85.516 |
| 13 | 2020 | I | 12.179 | 99 | 30.552 | 18.345 |
| 14 | | II | 20.844 | 257 | 55.665 | 37.795 |
| 15 | | III | 27.785 | 451 | 84.278 | 57.317 |
| 16 | | IV | 34.579 | 782 | 109.326 | 96.440 |
| 17 | 2021 | I | 6.169 | 208 | 31.135 | 20.738 |
| 18 | | II | 11.430 | 318 | 62.215 | 44.521 |
| 19 | | III | 17.853 | 446 | 92.995 | 69.650 |
| 20 | | IV | 23.707 | 692 | 123.329 | 114.818 |

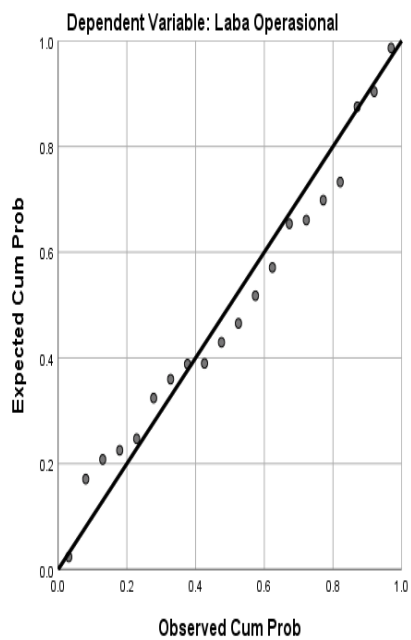
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Beban Bonus Wadiah | 20 | 1557 | 34579 | 14351.35 | 9664.508 |
| Beban Promosi | 20 | 99 | 1124 | 491.30 | 318.781 |
| Beban Tenaga Kerja | 20 | 22739 | 123329 | 63602.35 | 30033.637 |
| Laba Operasional | 20 | 12586 | 114818 | 48608.20 | 28429.246 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5382.64407113 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .099 |
| | Negative | -.100 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

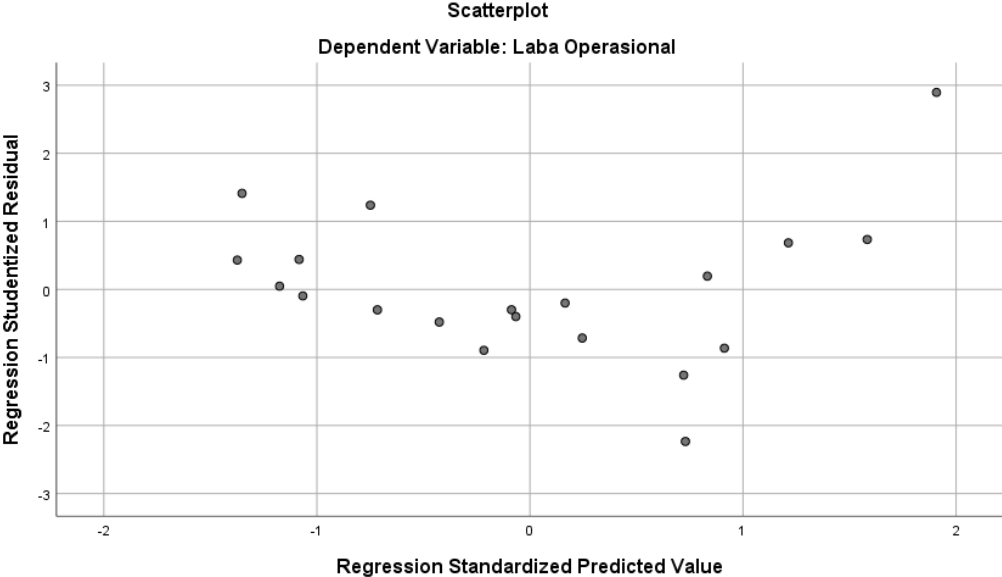
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients^a | | | |
|---|--------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Beban Bonus Wadiah | .414 | 2.414 |
| | Beban Promosi | .400 | 2.499 |
| | Beban Tenaga Kerja | .236 | 4.229 |
| a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | |

Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .982 ^a | .964 | .957 | 5865.600 | 1.562 |
| a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | |

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -10045.704 | 3156.228 | | -3.183 | .006 |
| | Beban Bonus Wadiah | .226 | .216 | .077 | 1.043 | .312 |
| | Beban Promosi | 3.412 | 6.673 | .038 | .511 | .616 |
| | Beban Tenaga Kerja | .845 | .092 | .893 | 9.170 | .000 |
| a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | | |

Lampiran 8 : Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -10045.704 | 3156.228 | | -3.183 | .006 |
| | Beban Bonus Wadiah | .226 | .216 | .077 | 1.043 | .312 |
| | Beban Promosi | 3.412 | 6.673 | .038 | .511 | .616 |
| | Beban Tenaga Kerja | .845 | .092 | .893 | 9.170 | .000 |
| a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | | |

Lampiran 9 : Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|-----------------|----|----------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 14805734604.467 | 3 | 4935244868.156 | 143.444 | .000 ^b |
| | Residual | 550484286.733 | 16 | 34405267.921 | | |
| | Total | 15356218891.200 | 19 | | | |
| a. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | | |

Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .982 ^a | .964 | .957 | 5865.600 | 1.562 |
| a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Bonus Wadiah, Beban Promosi | | | | | |
| b. Dependent Variable: Laba Operasional | | | | | |

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifna Silvia Ningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 30 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Tanjunganyar RT 02 RW 03 Kecamatan Gajah
Kabupaten Demak

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Tanjunganyar 2 Tamat tahun 2012
2. MTs. Nurul Ulum Tanjunganyar Tamat tahun 2015
3. MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Tamat tahun 2018
4. Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo Semarang

Media Komunikasi:

1. WA : 085725039846
2. Email : rifnasilvia@gmail.com

Semarang, 20 September 2022

Hormat Saya,

Rifna Silvia Ningsih